

**KELOMPOK TANI TERNAK REJEKI LUMINTU SEBAGAI
MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA MELALUI BUDIDAYA SAPI
PERAH DI KELURAHAN SUMURREJO
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



Di Susun Oleh :
SUSILO WATI
2101046062

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Susilo Wati

NIM : 2101046062

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Sebagai Modal Sosial
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Budidaya
Sapi Perah Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota
Semarang

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya, kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Juni 2025

Pembimbing,


Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.

NIP. 197605102005012001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KELOMPOK TANI TERNAK REJEKI LUMINTU SEBAGAI MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA MELALUI BUDIDAYA SAPI PERAH DI KELURAHAN SUMURREJO KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Di susun Oleh:

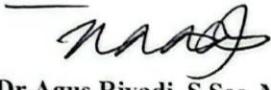
Susilo Wati

2101046062

Telah di pertahankan di depan dewan pengaji pada tanggal 26 Mei 2025 dan dinyatakan
telah **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

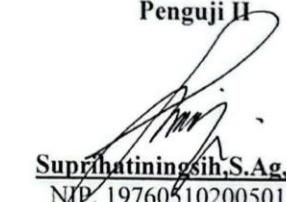
Susunan Dewan Pengaji

Pengaji I



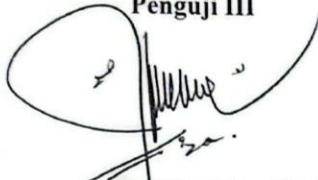
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.,M.S.I
NIP: 198008162007101003

Pengaji II



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP. 197605102005012001

Pengaji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

Pengaji IV



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.,M.S.I
NIP. 198003112007101001

Pembimbing



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP. 197605102005012001

Di sahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 1-7-2025



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Sebagai Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Budidaya Sapi Perah di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” merupakan hasil kerja saya sendiri yang sepenuhnya asli dan tidak mengandung karya yang pernah diajukan untuk meraih gelar sarjana di universitas perguruan tinggi manapun. Semua pengetahuan yang diperoleh, baik dari publikasi yang telah diterbitkan maupun yang belum, telah dijelaskan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 18 Juni 2025



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kelancaran, sehingga peneliti dapat mengerjakan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa kita ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang terang benderang saat ini.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar dan berbagai rintangan demi rintangan yang peneliti lalui, akhirnya skripsi yang berjudul “*Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Sebagai Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Budidaya Sapi Perah di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*” menemui muaradan titik akhirnya. Dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa tercapainya keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari berbagai dukungan semangatdando dari pihak yang telah membantu. Banyak keraguan yang hadir menghantui perjalanan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis berharap bahwa penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan. Terlepas dari berbagai keraguan, peneliti mengakui bahwa banyak pihak telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi ini. Dengan demikian, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi S.Sos.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Abdul Karim, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si., selaku wali studi dan pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Segenap dosen, pegawai, dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
6. Kedua orang tua tercinta dan kakak saya yang selalu mendoakan saya, memberikan nasihat, dorongan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Nurdin dan anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penggalian data penelitian.
8. Kepada Pemerintahan Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang turut membantu dalam memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis
9. Guntur Nur Viansyah S.Sos selaku teman yang selalu membersamai, membantu, dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga selesaiya penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang, khususnya keluarga besar PMI B 2021 yang telah membantu, menemani selama perkuliahan, senang bisa mengenal kalian dengan berbagai kisah, cerita, dan pengalaman yang tak terlupakan.
11. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan pengalaman dan kesempatan yang luar biasa.
12. Keluarga KKN MIT-16 Posko 108 yang telah memberikan cerita baru dan pengalaman baru dalam melakukan pengabdian di masyarakat.
13. Serta semua pihak yang ikhlas membantu, memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis.
14. Terakhir untuk diri saya sendiri, terima kasih atas usaha dan proses yang telah dijalani tanpa adanya kata menyerah. Terima kasih sudah mau bertahan hingga sampai titik ini, meskipun banyak pikiran, materi dan air mata yang telah dikorbankan. Terima kasih untuk selalu meyakinkan diri sendiri bahwa akan ada kebahagiaan yang datang setelah ujian melanda, meyakinkan diri sendiri bahwa mampu menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis berharap semoga amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selama ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi, maupun analisisnya. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, *fi dunya wal akhirat. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.*

Semarang, 18 Juni 2025

Penulis

Susilo Wati

2101046062

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua dan kakak penulis, Bapak Seni, Ibu Ginem dan
Kakak Tekat

Terima kasih atas doa-doa yang telah dipanjatkan, kasih sayang, bimbingan, motivasi, dan dukungan sehingga menciptakan energi semangat yang selalu mengikuti setiap langkah penulis dalam menyusun naskah skripsi ini. Terima kasih atas segala perjuangan yang dilakukan untuk bisa mensukseskan anak perempuan ini menyelesaikan gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.

MOTTO

إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."
(QS. Al-A'raf: 56)

ABSTRAK

Susilo Wati (2101046062) penelitian ini berjudul Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Sebagai Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Sapi Perah di Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Program Strata 1 jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2025. Modal sosial dalam sebuah komunitas dapat di deskripsikan sebagai sekumpulan nilai ataupun norma informal bersama di antara anggota komunitas yang terjadi kerjasama satu dengan lainnya. Modal sosial dalam suatu komunitas di dukung oleh adanya jaringan sosial, norma, dan kepercayaan sesama anggota. Kelompok Tani ternak Rejeki Lumintu dibentuk oleh peternak sapi perah dan sapi potong di Kelurahan Sumurrerjo, dengan memanfaatkan tanah kosong milik Pemerintah yang disewakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk modal sosial yang terbangun pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dan hasil modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, dengan menggunakan sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini di dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan triangulasi. Kemudian teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan 1) Bentuk modal sosial yang meliputi, Norma-norma (*Norms*), Kepercayaan (*Trust*), dan Jaringan Sosial (*Social Relations*), 2) Modal sosial dapat menghasilkan adanya Kohesi sosial yang memberikan nilai positif bagi anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, mereka saling memiliki sikap solidaritas, rasa saling memiliki, bertanggung jawab, dan tidak lepas dari gotong royong sesama, kesejahteraan meningkat, adanya modal sosial yang terbangun di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dapat meningkatkan ekonomi anggota dan masyarakat, kesehatan meningkat adanya susu perah murni yang harganya terjangkau dan berkualitas, pendidikan di Kelurahan Sumurrejo juga meningkat, angka pengangguran berkurang, dan pendapatan juga ikut meningkat.

Kata Kunci : Kelompok, Modal Sosial, Kesejahteraan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBERHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	15
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sumber dan Jenis Data.....	13
H. Teknik Pengumpulan Data.....	14
I. Teknik Analisis Data.....	18
J. Uji Keabsahan Data.....	20
BAB II KERANGKA TEORI.....	22
A. Kelompok	22
1. Definisi Kelompok	22
2. Syarat Kelompok	23
3. Jenis-jenis Kelompok.....	23
B. Modal Sosial	25
1. Definisi Modal Sosial	25
2. Peran dan Fungsi Modal Sosial	26
3. Unsur Modal Sosial.....	28
C. Kesejahteraan	30
1. Definisi Kesejahteraan.....	30
2. Indikator Kesejahteraan	32
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA.....	35
A. Gambaran Umum Kelurahan Sumurrejo.....	35
1. Letak Geografis	35
2. Kondisi Masyarakat Kelurahan Sumurrejo.....	36

B. Sarana dan Prasarana.....	40
C. Struktur Pemerintahan Kelurahan Sumurrejo	40
D. Gambaran Umum Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.....	41
1. Sejarah Singkat Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.....	41
2. Visi Misi Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu	42
3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu	42
4. Seksi Pelaksana Tugas Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu	43
E. Data Bentuk Modal Sosial Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu	44
1. Kepercayaan (<i>Trust</i>)	46
2. Jaringan Sosial (<i>Social Networks</i>)	50
3. Norma-norma (<i>Norms</i>)	53
F. Data Hasil Modal Sosial Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Untuk	56
<u>Meningkatkan Kesejahteraan Anggota</u>	56
A. Analisis Bentuk Modal Sosial Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota	76
1. Bentuk Kepercayaan.....	77
2. Jaringan Sosial.....	90
3. Norma.....	81
B. Analisis Hasil Modal Sosial Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota	83
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
C. Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
LAMPIRAN 1 DRAFT WAWANCARA.....	95
A. Wawancara kepada Bapak Nurdi (Ketua K.T.T Rejeki Lumintu)	95
B. Wawancara kepada anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.....	96
C. Wawancara kepada Pihak Pemerintah Kelurahan Sumurejo	96
LAMPIRAN II DOKUMENTASI.....	97
A. Dokumentasi Wawancara	97
B. Dokumentasi Kegiatan Peternak Sapi Perah Rejeki Lumintu	98
C. Dokumentasi Kegiatan Penduduk Sekitar Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Sumurejo Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	36
Tabel 2 Data Jumlah Pertumbuhan Penduduk Kelurahan Sumurejo	37
Tabel 3 Data Pendidikan Kelurahan Sumurejo.	37
Tabel 4 Data Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Sumurejo	38
Tabel 5 Data Penduduk Kelurahan Sumurejo Berdasarkan Agama	39
Tabel 6 Sarana Prasarana Kelurahan Sumurejo.	40
Tabel 7 Struktur Pemerintahan Kelurahan Sumurejo	41
Tabel 8 Struktur Organisasi Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kelurahan Sumurejo.....	35
Gambar 2 Struktur Pengurus Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu	43
Gambar 3 Gapura Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu	46
Gambar 4 Perkumpulan Rutin Selapanan	48
Gambar 5 Tengkulak Sapi Perah Gunungpati	50
Gambar 6 Dokumentasi dengan Pak Suhartono Selaku Anggota Kelompok Tani	51
Gambar 7 Ampas Tahu Pakan Sapi Ternak.	53
Gambar 8 Dokumentasi Wawancara dengan Pak Nurdji Selaku Ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu	55
Gambar 9 Dokumentasi AD-ART Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.....	56
Gambar 10 Gotong Royong Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dengan Warga Dusun Kaum	59
Gambar 11 Kegiatan Sedekah Bumi	60
Gambar 12 Dokumentasi dengan Pak Nurdji Selaku Ketua Kelompok Tani Rejeki Lumintu.....	62
Gambar 13 Jadwal Piket Kelompok Tani Rejeki Lumintu.....	63
Gambar 14 Dokumentasi Rutinan Selapanan.....	65
Gambar 15 Dokumentasi Pembeli Sapi Perah.....	66
Gambar 16 Ibu Rumah Tangga Pembeli Sapi Perah	67
Gambar 17 Dokumentasi Produksi Tahu	69
Gambar 18 Dokumentasi Pak Sisanto Selaku Pemilik Pabrik Tahu	70
Gambar 19 Pak Hendro Selaku Peternak Warga Dusun Kaum	71
Gambar 20 Wawancara Anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.....	73
Gambar 21 Wawancara dengan PLT Lurah Sumurejo.....	75
Gambar 22 Mas Gilang selaku Penjual sedang Melayani Pembeli.....	76

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia tidak hanya memenuhi kebutuhan makan bagi sebagian masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan juga penghasilan. Namun, seiring banyaknya lahan petani yang sudah berkurang, mereka ter dorong untuk mencari bagaimana cara meningkatkan penghasilan melalui aktivitas lain. Kegiatan lain yang dilakukan oleh petani adalah usaha peternakan, yang memiliki banyak keuntungan di dalamnya. Seperti halnya, menjadi sumber penghasilan dengan memanfaatkan limbah dari pertanian, berfungsi sebagai penyedia daging dan susu, kotorannya juga bisa digunakan untuk pupuk organik, dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan (Fish, 2020:1).

Kota Semarang yang letaknya berada di tengah-tengah Pulau Jawa dan di pesisir utara Pulau Jawa menjadikan Kota Semarang menjadi pusat perhatian orang setiap berkunjung ke Jawa Tengah. Baik itu dari segi wisata, segi kuliner, maupun dari segi UMKM. Kota Semarang merupakan salah satu pusat urban besar di Indonesia yang jumlah penduduknya meningkat secara signifikan. Sebagai ibukota Jawa Tengah, kota Semarang memiliki berbagai sarana yang mendukung aktivitas ekonomi, Pendidikan, dan sebagainya, yang menarik orang-orang dari luar untuk menetap di Kota Semarang (Allessandro Aryo Setyaki, 2022:2).

Kota ini memiliki area seluas 373,70 km atau 37.366.836 Ha yang dibagi menjadi 16 kecamatan dan 117 kelurahan. Masyarakatnya sangat beragam, termasuk campuran dari sejumlah etnis, seperti Jawa, Cina dan Arab, serta etnis lain dari berbagai daerah di Indonesia yang datang ke Semarang untuk mencari ilmu, atau menetap secara permanen. Mayoritas penduduknya beragama Islam, diikuti agama Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Sektor pekerjaan di Kota ini bervariasi, meliputi pedagang, pegawai pemerintah, pekerja pabrik dan petani (Sistem and Geografis, 2020:2)

Dari beberapa mata pencaharian masyarakat di Kota Semarang terdapat salah satu mata pencaharian yaitu petani. Tidak hanya di desa, di kota pun terdapat masyarakat yang bekerja sebagai petani, baik itu petani kebun, petani sawah, maupun petani ternak. Di dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti salah satu mata pencaharian yang ada di Kecamatan Gunungpati yaitu petani ternak. Kecamatan Gunungpati merupakan salah satu kecamatan di Kota Semarang yang terletak di bagian selatan kota dan berbatasan dengan Ungaran, Kabupaten Semarang. Kecamatan ini memiliki 16 Kelurahan dengan populasi sejumlah 116.928 orang atau 24.726 Kepala Keluarga. Iklim pada Kawasan Gunungpati memiliki kategori iklim tropis dengan angin muson yang selalu berganti arah di setiap tahun. Suhu rata-rata tahunan di Kecamatan Gunungpati yaitu $25,2^{\circ}\text{C}$ dan memiliki curah hujan rata-rata 2823 mm (Jasmine, 2020:33).

Kecamatan Gunungpati menjadi lokasi yang memiliki jumlah sapi perah terbanyak di Kota Semarang hingga mencapai 50% dari total populasi ternak perah di wilayah tersebut, kemudian diikuti oleh Kecamatan Mijen yang menyumbang 25%, dan sisanya 25% tersebar di daerah Banyumanik, Gajah Mungkur, Pedurungan, Gayamsari, dan Ngaliyan. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang tahun 2019, Kecamatan Gunungpati memiliki sejumlah 83 ekor sapi perah yang di distribusikan di 10 Kelurahan, diantaranya Kelurahan Gunungpati, Plalangan, Sumurrejo, Nongkosawit dan Cepoko (Jasmine, 2020:34)

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses dimana masyarakat, tumbuh dan mengembangkan kekuatan mereka untuk terlibat dalam berbagai aspek pembangunan di suatu daerah dengan memanfaatkan potensi yang telah dimiliki. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Sumurrejo adalah program pemberdayaan melalui pertenakan sapi perah yang dapat memandirikan, memberdayakan dan memanfaatkan hewan ternak yang dimiliki oleh masyarakat Sumurrejo untuk dimanfaatkan susunya dan dikirim di berbagai daerah di dalam maupun luar Kota Semarang (Astuti, 2022:1)

Kondisi masyarakat di Kelurahan Sumurrejo sebelum adanya budidaya sapi perah, mereka sebagian besar berprofesi sebagai buruh tani dan buruh

pabrik. Tingkat pendidikan juga masih sangat minim, dan banyak yang belum mencapai ke jenjang perguruan tinggi. Namun, ketika adanya kelompok tani ternak yang di bangun oleh warga setempat, lapangan pekerjaan di Kelurahan Sumurrejo semakin bertambah. Mereka yang sudah berusia di atas 50 tahun yang tidak memiliki lapangan pekerjaan, bisa menjadikan budidaya sapi perah ini sebagai sumber penghasilan. Selain itu, dari hasil penjualan susu perah dan juga sapi yang mereka pelihara, kesejahteraan yang mereka dapatkan adalah dapat membiayai anaknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping adanya budidaya sapi perah yang di kelola oleh kelompok tani ternak, Kelurahan Sumurrejo juga memiliki pabrik tahu yang dapat mereka jadikan lapangan pekerjaan tambahan (Wawancara dengan Pak Nurdy pada tanggal 12 Januari 2025).

Kelurahan Sumurrejo adalah Kawasan yang memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan masyarakat setempat, di antaranya jumlah sapi perah terbanyak di Kecamatan Gunungpati, mencapai 166 ekor. Kelurahan ini menyuplai 21% dari total sapi perah di Kecamatan Gunungpati dan 10% dari total sapi perah di Kota Semarang, memiliki lahan pemerintah yang dapat disewa untuk dijadikan lahan pertanian dan peternakan kelompok tani ternak. Berdasarkan informasi dari kelompok tani ternak yang divalidasi oleh Dinas Pertanian Kota Semarang, Kelurahan Sumurrejo memiliki satu kelompok tani yang fokus pada sapi perah dengan 33 anggotanya, serta satu kelompok tani padi yang juga mengejar usaha sapi perah dengan 44 anggota. Adanya sapi perah, ini menandakan perlunya dukungan modal sosial (Jasmine, 2020:35).

Kelompok tani ternak di Kelurahan Sumurrejo tersebut memiliki nama Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu merupakan kelompok tani tertua di Kecamatan Gunungpati yang berdiri sejak 1995. Diceritakan bahwa awal berdirinya Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini terbentuk berdasarkan keinginan peternak di daerah Sumurrejo sendiri untuk membentuk kelompok serta memperbaiki kondisi

ekonomi di masyarakat ini. Sebanyak 15 peternak terdaftar dalam kelompok dan diketuai oleh Bapak Suyanto pada saat awal pendirian komunitas ini. Nama Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dipilih berdasarkan tujuan pembentukan kelompok yang memiliki arti rejeki yang mengalir terus menerus. Kegiatan beternak para anggota berawal dari pekarangan rumah masing-masing mereka. Berdasarkan aturan pemerintah terkait kesehatan lingkungan dan standar pembentukan kandang, aktivitas peternakan dipindahkan ke tanah pemerintah Kota Semarang di dukuh Kaum RT 02 RW 04 Kelurahan Sumurrejo (Wawancara dengan Pak Nurdi pada tanggal 15 September 2024).

Setelah 5 tahun menjabat sebagai ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, Pak Suyanto digantikan oleh Pak Nurdi yang merupakan salah satu anggota di kelompok tersebut. Seiring berjalannya waktu, anggota kelompok tani ternak ini semakin bertambah dengan jumlah anggota menjadi 26 orang. Mereka masing-masing memiliki sapi yang lebih dari satu, baik sapi potong maupun sapi perah. Untuk mengelola sapi di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini, mereka secara sukarela menyalurkan tenaga dan modalnya untuk berkembangnya kelompok ini. Setiap penjualan sapi potong maupun perah dari anggota, mereka menyisihkan Rp. 20.000 untuk dijadikan kas pada kelompok tani ternak Rejeki Lumintu (Wawancara dengan Pak Nurdi pada tanggal 15 September 2024).

Modal sosial menjadi salah satu alat yang harus dimiliki oleh individu untuk menjalankan kehidupannya sebagai mahluk sosial. Modal sosial sejatinya mengarahkan kepada bentuk kerjasama dalam kelompok sosial dan memiliki keterkaitan dengan kejujuran, komitmen, tanggung jawab, kepercayaan, serta adanya norma yang berlaku dalam sebuah komunitas, dan timbal balik dalam syarat interaksi sosial. Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini terdapat modal sosial yang terbangun di dalamnya (Haridison, 2021:12).

Adapun ayat dakwah yang berkaitan dengan pemanfaatan hewan ternak berupa sapi perah terdapat dalam Surat Al-Mu'minun ayat 21 yang berbunyi:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لِعِنْدِهِ مُسْقِيْكُمْ مَمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعٌ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تُأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan." (Q.S. Al-Mu'minun : 21). (NU Online n.d)

Dalam ayat Al-Qur'an diatas, dijelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan manfaat kepada manusia melalui hewan ternak berupa air susu yang ada di dalam perut hewan, daging yang dapat dimakan, serta manfaat lain dari hewan ternak tersebut. Sedangkan ayat dakwah yang berkaitan dengan modal sosial terdapat dalam Surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaannya."(Q.S.Al-Maidah : 2) (NU.n.d).

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, modal sosial perlu dibangun oleh suatu kelompok. Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu sebagai pelaku modal sosial yang ada di Kelurahan Sumurrejo, yang mampu mensejahterakan hidup pada masyarakat sekitar melalui pemanfaatan hewan ternak berupa susu sapi perah yang diambil air susunya kemudian dikirim ke berbagai wilayah Kota Semarang maupun luar kota Semarang dan dikelola secara kelompok. Melalui budidaya sapi perah yang di kelola oleh Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini, masyarakat Kelurahan Sumurrejo menjadi sejahtera dari berbagai aspek kehidupan (Saparto & Sutopo, 2020:28). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Sebagai Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Budidaya Sapi Perah Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk modal sosial yang terbangun di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui budidaya sapi perah di Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil dari modal sosial Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui budidaya sapi perah di Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk modal sosial Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui budidaya sapi perah di Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
2. Untuk menganalisis hasil modal sosial yang terbangun di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui budidaya sapi perah di Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang jelas serta pengetahuan yang jelas dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menyajikan wawasan baru mengenai sektor budidaya sapi perah serta penggunaan lahan yang tidak terpakai sebagai peluang dan usaha dalam memberdayakan masyarakat di Indonesia, khususnya di Kota Semarang yang di lakukan oleh berbagai komunitas pemberdayaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik itu untuk peneliti, obyek yang diteliti, maupun bagi pembaca.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini di tergetkan untuk menyajikan informasi serta pemahaman baru mengenai bagaimana modal sosial di bangun oleh Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang melalui wawancara langsung guna mendapatkan data yang di perlukan.

b. Bagi obyek penelitian/ kelompok tani ternak

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan tulisan kepada pembaca mengenai bentuk modal sosial yang di implementasikan oleh Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.

c. Bagi Pembaca

Studi ini di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai bagaimana masyarakat membangun modal sosial melalui Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu di Kecamatan Gunungpati

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan tema maupun topik yang hampir sama dengan penelitian ini tentunya sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Untuk menghindari kesamaan atau plagiarism dalam penelitian yang lain, maka peneliti telah mencantumkan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian jurnal oleh Syukri Hadi dan Astri Ayu Purwati (2020), *Modal Sosial dan Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM*. Seiring berkembangnya usaha UMKM di Indonesia maka perlu adanya perhatian penuh dari pihak pemerintah. Salah satu bentuk perhatian yang diberikan pemerintah Indonesia adalah Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Rill dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Perkembangan dunia UMKM menjadi salah satu barometer pertumbuhan perekonomian disuatu wilayah, tidak terkecuali di Provinsi Riau.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Maka dari itu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak jumlah populasi yakni sebanyak 60 pelaku UMKM pengusaha plangkat dan baliho yang ada di Jalan Pangeran Hidayat, Pekanbaru, Riau.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kepemimpinan dan Budaya Organisasi berpengaruh Signifikan secara simultan terhadap Kinerja Fasilitator Kantor Program Kota Tanpa Kumuh Di Kota Lubuklinggau (2) Kepemimpinan berpengaruh Signifikan secara Parsial terhadap Kinerja Fasilitator Kantor Program Kota Tanpa Kumuh Di Kota Lubuklinggau (3) Budaya Organisasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Fasilitator Kantor Program Kota Tanpa Kumuh di Kota Lubuklinggau (Wulandari and Irwanto, 2020:256).

Persamaan Jurnal penelitian Syukri Hadi dan Astri Ayu Purwati dengan penelitian peneliti adalah membahas tentang modal sosial yang di perlukan untuk mengetahui kinerja dari komunitas masing-masing, dan dari modal sosial yang di bangun pada komunitas tersebut dapat memberikan hasil bagi komunitas. Sedangkan perbedaan dari jurnal penelitian Syukri Hadi dan Astri Ayu Purwati dengan penelitian peneliti adalah, jurnal penelitian Syukri Hadi dan Astri Ayu Purwati ini menggunakan teknik penentuan sampel atau metode sensus untuk mendapatkan data penelitian, sedangkan penelitiana peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data hasil penelitian.

Kedua, penelitian jurnal Nur Ika Effendi (2021). *Model Peningkatan Wirausaha UMKM Etnis Non Melayu Melalui Modal Sosial di Kabupaten Bungo.* Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sub jenis aktivitas entrepreneurship yang pengelolaan usahanya oleh perorangan atau badan usaha lingkup kecil atau mikro, (Undang-undang Republik Indonesia No.20, 2008). Tujuan dari penelitian ini mengenai modal sosial yang melekat pada wirausaha pemilik UMKM serta kinerjanya sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian pada etnis non Melayu di Kabupaten Bungo dengan memanfaatkan indikator modal sosial dan modifikasi dari peneliti sebelumnya belum pernah dilakukan. Metode pada penelitian ini menggunakan *eksplanatory method* (penyelidikan mengapa sesuatu bisa terjadi) yang menjelaskan hubungan antar variable dengan telaah secara teoritis maupun pengujian lapangan dalam kajian

empiris. Unit analisis penelitian ini adalah pemilik sekaligus pelaku wirausaha UMKM etnis non-Jambi di Kabupaten Bungo. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan pemodelan untuk persamaan struktural (*structural equation modelling atau SEM*).

Persamaan penelitian Jurnal Nur Ika Effendi dengan penelitian peneliti adalah modal sosial dibutuhkan untuk memberikan peningkatan kinerja para anggota komunitas, dan modal sosial menjadi alat untuk terus memperkuat komunitas UMKM dan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Perbedaan penelitian Jurnal Nur Ika Effendi dengan penelitian peneliti adalah, penelitian jurnal Nur Ika Effendi adalah memfokuskan pada peran modal sosial dalam komunitas dalam upaya meningkatkan kinerja anggota, sedangkan penelitian peneliti adalah kelompok sosial yang menjadi modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Ketiga, penelitian jurnal oleh S. Sofyan, S. Sujianto, Tito Handoko (2020). *Modal Sosial Kelembagaan Petani Karet di Kabupaten Kuantan Singingi*. Provinsi Riau merupakan produksi karet terbesar di Pulau Sumatera. Namun, pada periode 2008 hingga 2012, produksi karet di Provinsi Riau cenderung turun pada kisaran 325.000 ton hingga 396.000 ton dengan jumlah lahan yang digunakan mencapai 500.949 hektar. Secara kuantitatif, probelamika yang berhubungan dengan perkembangan produksi karet petani di Kuantan Singingi muncul dalam bentuk tidak relatif dan jumlah berfluktuasi produksi karet-tahun 2008 untuk 2012. Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, pengamatan, dan FGD. Validitas data dilakukan dengan triagulasi data atau sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kelembagaan petani perkebunan karet berbasis modal sosial mereka lakukan dengan upaya diri sendiri terbangun secara sukarela terwujud dalam bentuk modal budaya, modal manusia dan modal ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal sosial menjadi kekuatan bagi petani perkebunan karet sampai hari ini masih bertahan.

Persamaan penelitian Jurnal S. Sofyan, S. Sujianto, Tito Handoko dengan penelitian peneliti adalah Modal sosial dalam pengembangan komunitas, terbangun atas dasar desakan ekonomi dan kepentingan bersama. Perbedaan

penelitian Jurnal S. Sofyan, S. Sujianto, Tito Handoko dengan penelitian peneliti adalah penelitian Jurnal S. Sofyan, S. Sujianto, Tito Handoko memfokuskan pada upaya pengembangan kelembagaan petani karet dalam penyelenggaraan modal sosial petani perkebunan karet, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada modal sosial yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu melalui budidaya sapi perah. Penelitian dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya bahwa dalam kelembagaan petani modal sosial dapat dijadikan sebagai subjek atau objek penelitian bidang sosial (Syofian, Sujianto, and Handoko, 2020:53).

Keempat, penelitian Fadli Fauzan Mustaqim (2024). *Peranan Modal Sosial Pada Kelembagaan Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Mesuji Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Sektor peternakan merupakan salah satu bagian vital dari perekonomian secara keseluruhan, terutama dalam memberikan kontribusi terhadap penyediaan sumber daya protein hewani, yaitu daging sapi. Di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, sektor ini memainkan peran penting dalam menunjang ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan gizi masyarakat membuat permintaan produk peternakan meningkat setiap tahun. Daging, susu, dan telur merupakan produk peternakan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran modal sosial dalam kelembagaan peternak sapi potong di Kabupaten Mesuji. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, dan lembaga masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial, terutama kepercayaan dan jaringan, memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja kelompok. Namun, nilai dan norma belum sepenuhnya terinternalisasi.

Persamaan penelitian Skripsi Fadli Fauzan Mustaqim dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian yang membahas modal sosial yang perlukan dalam komunitas ternak sapi. Perbedaan

penelitian Skripsi Fadli Fauzan Mustaqim dengan penelitian peneliti adalah penelitian skripsi Fadli Fauzan Mustaqim memfokuskan pada peran modal sosial yang di gunakan pada kelembagaan peternak sapi dengan perspektif ekonomi islam, sedangkan peneliti memfokuskan modal sosial yang digunakan sebagai kesejahteraan anggota Komunitas Tani Ternak Rejeki Lumintu. (Mustaqim, 2024:8).

Kelima, penelitian Jurnal Hepy Kusuma Astuti (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pertenakan Sapi Perah (Studi Kasus Desa Pudak Kulon, Kec. Pudak, Kab Ponorogo)*. Pemberdayaan masyarakat pedesaan merupakan bagian penting dari perwujudan pembangunan otonomi daerah dalam rangka pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat pada dasarnya adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kekuatan masyarakat untuk ikut terlibat dalam berbagai aspek pembangunan di suatu wilayah, dengan adanya pemberdayaan bisa melepaskan masyarakat dari keterbelakangan dan kemiskinan, sehingga masyarakat mampu bersaing dengan dunia luar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, dengan adanya pertenakan sapi perah masyarakat jadi terbedaya dan mampu meningkatkan pendapatan mereka sehingga dapat terlihat ke sejahteraan mereka dari segi tercukupnya keperluan mereka dan juga pertenakan sapi perah ini membantu masyarakat dalam menciptakan kondisi yang sehat dengan mengkonsumsi susu hasil perahan sapi ternak.

Persamaan penelitian Jurnal Hepy Kusuma Astuti dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian yang membahas kesejahteraan masyarakat melalui peternakan sapi perah. Perbedaan penelitian Jurnal Hepy Kusuma Astuti dengan penelitian peneliti adalah, penelitian Jurnal Hepy Kusuma memfokuskan program pemberdayaan melalui perternakan sapi perah yang bertujuan untuk memberdayakan dan memanfaatkan hewan ternak yang dimiliki oleh masyarakat Pudak Kulon, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan modal sosial yang di perlukan oleh Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu untuk mencapai kesejahteraan.(Astuti, 2022:2-6)

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sutau pendekatan dalam melakukan penelitian yang fokus pada peristiwa atau kejadian yang berlangsung secara alami. Metode ini bersifat mendasar dan alami, serta tidak di lakukan dalam lingkungan tertutup, seperti laboratorium, tetapi sebaliknya, penelitian ini di laksanakan di tempat terbuka di luar ruangan. M. Sobry Sutikno, Prosmala hadi Saputra (2020) penelitian kualitatif sebagai metodologi dalam penelitian belum memiliki definisi yang baku dan disepakati penggunaannya secara umum.

Creswell dalam bukunya yang berjudul "*Qualitative Inquiry And Research Design*" mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan yang sedang di wawancara, peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum. Pengumpulan informasi umumnya terdiri dari, pernyataan yang diberikan narasumber, mendeskripsikan dan mengevaluasi tulisan tersebut menjadi beberapa tema, serta melaksanakan permintaan dengan cara yang subjektif, dan berpotensi bias atau menimbulkan pertanyaan lain(Safrudin et al, 2023).

Jadi, pendekatan penelitian yang di lakukan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang menggambarkan deskripsi dari objek penelitian, yang di peroleh dari pengamatan langsung di lapangan, selain itu penelitian kualitatif juga cenderung fokus pada karakteristik alami dan melakukan analisis yang lebih alami dan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap data tersebut (Riyadi & Karim, 2024). Deskripsi suatu peristiwa kualitatif dicirikan dengan cara deduktif yang lebih pada penekanan makna- makna dari tiap peristiwa. Menurut Bongdan dan Biklen (2006) memandang karakter kualitatif pada lima aspek yakni: kualitatif berkarakter alami, kualitatif bersifat deskriptif, kualitatif lebih mendahulukan metode, kualitatif berkarakter deduktif serta kualitatif lebih menekan pada perspektif makna (Malahati et al, 2023).

2. Definisi Konseptual

Kelompok sosial merupakan alat dalam berinteraksi sesama makhluk sosial. Maka dari itu, manusia membutuhkan kelompok sosial yang muncul ketika orang-orang berinteraksi, saling mengenal, menemukan titik kesamaan, dan menyadari tujuan yang ingin dicapai bersama. Kelompok sosial terbentuk berdasarkan keselarasan dalam kepentingan, latar belakang, pengalaman dan paham tertentu. Di sisi lain, kelompok sosial memiliki tujuan untuk melestarikan keturunan, memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta mendapatkan efisien dalam bekerja (Purwasih, 2021).

Modal sosial dalam pandangan Fukuyama (1999) adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah tatanan masyarakat atau elemen-elemen khusus dari masyarakat. Modal sosial juga dipersepsikan sekumpulan norma dan nilai informal yang merupakan kepemilikan antara anggota dalam komunitas atau kelompok yang memunculkan adanya jalinan kerja sama. Modal sosial juga sebagai unsur utama dalam menggerakkan kolektivitas, pergerakan gagasan, saling percaya, saling menguntungkan dalam mewujudkan kemakmuran masyarakat (Rahman et al., 2020).

Kesejahteraan menurut salah satu ilmuwan yang memandang kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi adalah Midgley (1995:5), yang mendefinisikan bahwa kesejahteraan sosial sebagai "*a state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized.*" Midgley (1995:14) menekankan bahwa kondisi kesejahteraan sosial (*social welfare*) atau (*social well-being*) terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: 1) Tingkat pengelolaan masalah sosial; 2) Sejauh mana kebutuhan manusia terpenuhi; dan 3) Tingkat penyediaan kesempatan untuk kemajuan. Unsur tersebut menjadi tolak ukur suatu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran (KEMENSOS 2024, diakses 04 Februari 2025).

G. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung

dari sumber pertama (tanpa perantara) baik dari individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber (Sugiyono 2013).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan kelompok tani ternak.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain atau peneliti). Data sekunder itu berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam dokumenter atau arsip. Data sekunder terdiri dari arsip, dokumen, bukti, catatan, atau laporan sejarah yang dicatat dalam bentuk dokumentasi atau arsip. Data sekunder berfungsi sebagai sumber tambahan untuk mendukung berbagai bahan yang tidak secara langsung terkait dengan objek dan tujuan penelitian. Data ini diharapkan dapat melengkapi serta memperjelas data – data primer, seperti buku, artikel, situs web, dan lainnya. Data sekunder juga mencakup bukti seperti buku, jurnal akademis, majalah, artikel, foto-foto kegiatan, surat kabar dan lain-lain, catatan serta laporan sejarah yang telah disusun dalam arsip dokumen baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum (Subagyo 2011).

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah hal penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dan memenuhi standar yang telah diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa)dapat diobservasi dengan jelas. Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Menurut Marshall (1995) menyatakan bahwa observasi merupakan *“through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior.”* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi adalah suatu kegiatan guna memperoleh informasi dan fakta yang diperlukan dalam menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, yakni melakukan pengamatan langsung ke lapangan pada objek dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti (Lexy, 2014).

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini digunakan oleh peneliti guna membantu mendapatkan data yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi sebanyak 3 tahap. Tahap pertama, peneliti mendeskripsikan latar belakang terbentuknya kelompok tani ternak. Tahap kedua, peneliti membahas mengenai bagaimana Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu sebagai modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui budidaya sapi perah. Tahap ketiga, observasi peneliti membahas tentang bagaimana bentuk modal sosial yang terbangun di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”* Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan sendiri (Sugiyono 2013).

Teknik wawancara adalah teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) adalah orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai dan memberikan informasi data disebut sebagai narasumber. Menurut Lincoln dan Guba (1985) wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi dan memperluas informasi dari berbagai sumber dan mengubah ataupun memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam (Nugrahani 2014).

Dalam memperoleh data dan informasi, peneliti akan melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber terkait Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu sebagai modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui budidaya sapi perah di Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber sehingga akan mendapatkan data dan informasi secara akurat dan mendalam. Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan adalah teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam pengambilan sampelnya. Narasumber dalam wawancara ini meliputi :

- a) Informan utama adalah Ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu yang menjabat ketua hingga sekarang untuk memimpin proses modal sosial di kelompok.
- b) Informan kunci adalah anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu yang menjalankan modal sosial.
- c) Informan pendukung adalah pihak Kelurahan, masyarakat sekitar, produsen tahu dan konsumen susu perah yang mengetahui pengelolaan kelompok dan mengetahui perspektif tambahan mengenai perubahan lingkungan.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi penting dari informan juga bisa didapat melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, surat, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali infomasi yang terjadi pada masa lampau. Peneliti harus memiliki kepekaan untuk memaknai semua dokumen sehingga mendapatkan informasi yang valid sesuai dokumen yang ada di lapangan.

Menurut Hamzah (2019), Dokumen adalah sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berasal dari dokumentasi. Sebagian besar berupa bentuk data laporan, artefak, foto, dan lainnya sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui kejadian yang pernah terjadi di masa silam. Secara detail bahan dokumentasi terbagi menjadi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, kliping, memorial, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flasdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain (Susanto, 2022).

Dokumentasi yang diambil peneliti dalam teknik ini berupa foto, rekaman suara, dan video tentang kegiatan kelompok tani ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

I. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tahapan dalam analisis data yang peneliti lakukan sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan menggunakan tiga langkah yakni kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*concluding drawing and verification*).

Menurut Patton dalam (Nugrahani 2014), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Patton membedakannya dengan penafsiran yaitu memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono 2013) yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu :

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses memilah, menyederhanakan, memfokuskan, dan mentransformasikan data yang dapat berupa catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen- dokumen, dan sejenisnya. Proses kondensasi ini membuat data kita menjadi kuat sehingga pada kesimpulannya dapat digambarkan dan diverifikasi (Irawan & Sunandar, 2020).

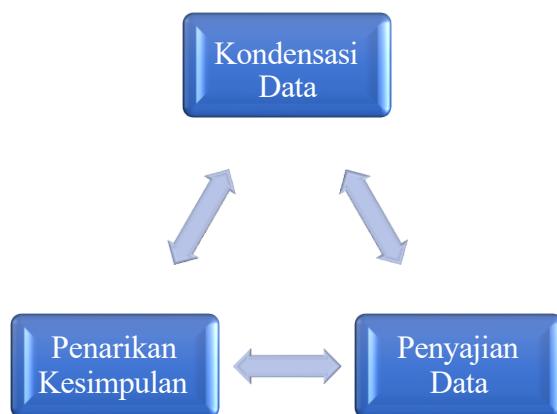
2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan

data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Tujuan dari penyajian data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data harus dikemas dalam bentuk yang sistematik agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian (Nugrahani 2014).

Proses verifikasi terhadap kesimpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelurusi kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.



Hubungan antara ketiganya:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*) merupakan bagian dari analisis. Kondensasi data merupakan sebuah bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan ‘final’ dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data (*Data Display*) adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang memudahkan untuk penarikan kesimpulan dan tindakan. Melihat penyajian data dapat membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu-baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan-berdasarkan pemahaman tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) bergantung pada kedua tahap sebelumnya. Jika data dikondensasi dengan benar dan disajikan secara efektif, kesimpulan yang ditarik akan lebih valid.

J. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trianguasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh data yang akurat dan mendalam yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat disesuaikan dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, arsip, dan lain sebagainya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Hal ini dimaksudkan dengan peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data, lalu melakukan observasi dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran data yang diterima agar menjadi data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu, jenis triangulasi dalam penelitian yang menggunakan variasi waktu untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Metode ini melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk mengamati perubahan atau konsistensi hasil penelitian. Tujuan dari triangulasi waktu ini untuk mengamati dinamika perubahan suatu fenomena atau peristiwa dari waktu ke waktu, meningkatkan validitas dengan membandingkan data yang diperoleh pada berbagai waktu, mengidentifikasi pola atau tren.

BAB II **KERANGKA TEORI**

A. Kelompok

1. Definisi Kelompok

Manusia adalah makhluk yang selalu terhubung dengan manusia lainnya. Dari hubungan yang terjalin diantara manusia, muncullah kumpulan sosial yang berlandaskan pada kepentingan yang sama. Kumpulan ini adalah sekolompok inividu yang saling berhubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Umumnya, interaksi yang terjadi berfungsi untuk menyelesaikan tugas atau untuk memperkuat relasi diantara individu. Pada suatu waktu, kelompok akan dibedakan secara bersama-sama berdasarkan kesamaan dalam pengaktifan umum, tetapi dengan arah interaksi yang paling kecil. Sedangkan pengertian dari kelompok sendiri adalah sekumpulan individu yang tinggal bersama, disebabkan oleh adanya ikatan yang menghubungkan mereka. Ikatan tersebut berhubungan dengan interaksi timbal balik yang saling berpengaruh antara individu, serta juga merupakan kesadaran untuk saling membantu (Muhammad Fikri Khallifsyah Ghifari, 2022)

Kelompok adalah sekumpulan individu yang saling berinteraksi dalam suatu struktur yang telah ditetapkan dengan cara yang terencana. Dinamika dalam kelompok mencakup berbagai aktivitas, termasuk dorongan kreativitas dan tindakan konkret yang dilakukan oleh pengurus serta anggota dalam merealisasikan rencana kerja yang telah disetujui bersama. Hal ini dibangun atas dasar kesamaan tujuan, kepentingan, dan kedekatan untuk mendorong dan memperluas usaha anggotanya (Mauliddiyah, 2021).

Menurut R.M. Macler & Charles H. alam buku *Society, An Introductory Analysis*, Macmillan & Co.Ltd. (1961), menjelaskan bahwa kelompok sosial merupakan sekelompok individu yang memiliki kesadaran kolektif tentang keanggotaan serta berinteraksi antara satu dengan lainnya.

Di sisi lain, kelompok di bentuk oleh individu-inividu dalam masyarakat itu sendiri. Kelompok ini juga berpotensi untuk memengaruhi tindakan dan sifat anggotanya.

2. Syarat Kelompok

- a. Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga mereka membangun kelompok sosial demi mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu kelompok sosial, terdapat syarat-syarat tertentu, diantaranya: Setiap individu dalam tim perlu menyadari bahwa mereka adalah bagian dari kelompok tersebut.
- b. Interaksi saling pengaruh di antara satu anggota dan anggota lainnya.
- c. Terdapat faktor-faktor yang dimiliki secara bersama, seperti pengalaman yang serupa, kepentingan yang identik, tujuan yang serupa, pandangan politik yang sama, dan lain-lain. Suatu kumpulan dapat dikategorikan sebagai kelompok sosial jika terdapat satu faktor tertentu di dalamnya.
- d. Memiliki struktur, memiliki aturan, dan memiliki pola tingkah laku. di dalam suatu kelompok sosial terdapat struktur yang unik, ini memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk mengisi peran, menjalankan fungsi, dan bahkan memiliki posisi hierarki yang jelas.
- e. Terstruktur dan terus bergerak. Mengingat semua komunitas sosial memiliki tujuan yang serupa, norma-norma atau aturan yang terbentuk. Terbentuknya norma-norma atau peraturan yang tegas dalam setiap kelompok sosial bukanlah tanpa tujuan.

3. Jenis-jenis Kelompok

Kelompok sosial terbagi menjadi 4 jenis yang di kemukakan oleh para ahli di bawah ini:

- a. Menurut Durkheim, kelompok dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - 1) Kelompok yang dikembangkan atas dasar solidaritas mekanis. Solidaritas mekanis adalah karakteristik yang mencirikan komunitas yang masih primitif, (oleh Durkheim dinamakan *segmental*).

- 2) Peran setiap anggota adalah setara, sehingga salah satu anggota kelompok yang tidak hadir, bisa digantikan oleh anggota yang lain. Dalam kelompok ini, penting untuk memiliki kesamaan dalam berperilaku dan sikap, sehingga adanya perbedaan, di anggap tidak diperbolehkan. Semua anggota masyarakat terikat oleh apa yang disebut kesadaran kolektif, yaitu suatu bentuk kesadaran Bersama yang mencakup keyakinan dan emosi kelompok bersifat mendalam dan mengikat. Contohnya Ananda bisa melihat masyarakat tradisional yang masih memegang teguh budaya leluhur.
- 3) Kelompok yang berlandaskan solidaritas organis. Solidaritas organis adalah bentuk keterikatan yang menyatukan masyarakat yang kompleks, yaitu masyarakat yang mengadopsi pembagian kerja yang rinci dan saling bergantung pada elemen yang lain. Setiap individu memiliki fungsi yang berbeda, dan diantara berbagai ragam peran terdapat ketergantungan yang mirip dengan interdependensi bagian dari suatu organisme biologi. Ikatan fundamental yang menyatukan komunitas ini adalah kesepakatan yang terbentuk diantara berbagai kelompok profesi.

b. Menurut Ferdinand Tonnies

Menurut Tonnies kelompok dapat dibagi berdasarkan sifat ikatan antar anggota, pengelompokannya menjadi dua yaitu :

1) Paguyuban atau juga disebut *Gemeinschaft*

Pola kehidupan yang mendalam, pribadi dan spesial, adalah suatu hubungan yang dimulai sejak lahir. Paguyuban adalah sebuah kelompok masyarakat yang keterikatan antarpeserta berasal dari hubungan emosional yang tulus, alami, abadi, dan sangat kuat. Interaksi diantara anggotanya umumnya bersifat tidak resmi. Contohnya, paguyuban yang muncul akibat relasi darah serta paguyuban yang terbentuk dari kesamaan ideologi.

2) Patembayan

Patembayan atau juga disebut *Gesellschaft*. Patembayan adalah suatu komunitas sosial, dimana hubungan antar anggotanya tidak begitu

kuat karena keberadaannya hanya singkat. Struktur kelompok ini bersifat mekanis dan hanya ada sebagai suatu konsep dalam pikiran.

c. Menurut Charles H. Cooley

Cooley mengklasifikasikan kelompok berdasarkan makna kelompok bagi anggotanya, yaitu:

1) Kelompok primer (*primary group*)

Kelompok primer merupakan unit kehidupan yang ditandai dengan kedekatan dan keintiman diantara para anggotanya. Individu yang tergabung dalam kelompok primer umumnya berada dalam kebersamaan untuk waktu yang panjang.

2) Kelompok sekunder (*secondary group*).

Kelompok sekunder adalah jenis kelompok dimana interaksi antara anggotanya tidak begitu dekat. Kriteria keanggotaannya dalam kelompok sekunder juga tidak begitu jelas.

B. Modal Sosial

1. Definisi Modal Sosial

Francis Fukuyama (1995) membuat ilustrasi modal sosial dalam *trust*, *believe*, dan *vertrauen* yang artinya pentingnya kepercayaan yang mengakar dalam faktor kultural seperti etika dan moral. Ketika *trust* muncul maka komunitas akan membagikan nilai moral sebagai jalan pengharapan kejujuran (Ummah, 2019). Bourdieu dan Wacquant (1922:119) dalam Field (2003:23) mengemukakan bahwa modal sosial merupakan “Totalitas sumber daya, baik nyata maupun tidak terlihat, yang dimiliki oleh individu atau kelompok berkat adanya jaringan yang stabil berupa hubungan timbal baik, dan pengakuan sebagian besar yang terstruktur”.

Coleman dalam Fukuyama (1952:12) menyatakan bahwa modal sosial adalah “Kemampuan masyarakat untuk berkolaborasi dengan dasar-dasar sosial untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai organisasi dan kelompok. Menurut Hasbullah (2006), modal sosial adalah merujuk pada totalitas sumber daya, baik yang nyata maupun bersifat virtual, yang dimiliki suatu individu atau

suatu kelompok orang. Ini berkembang karena kemampuan untuk membangun jaringan yang dapat bertahan lama dalam hubungan yang cenderung terstruktur, berdasarkan pada pengetahuan dan saling mengenal antara satu dengan yang lain. Dari berbagai pandangan diatas, dapat di simpulkan bahwa modal sosial adalah asset yang ada dalam interaksi sosial suatu komunitas yang terdiri dari norma-norma, kepercayaan, jaringan yang dapat mendorong terwujudnya kolaborasi guna mencapai tujuan bersama (Di Syariah et al, 2020:2114).

Secara umum modal sosial adalah kekuatan yang mampu mendukung kehidupan melalui relasi dan hubungan antar sosial. Hal ini memungkinkan integrasi sumber daya sosial melalui kolaborasi bersama untuk menjalin kerjasama yang didasari oleh rasa saling percaya, dan keuntungan Bersama (Munif, 2020:91). Sedangkan menurut peneliti, modal sosial adalah institusi sosial yang melibatkan adanya jaringan, norma, kepercayaan anggota kelompok, untuk menggerakkan kerja sama dan mewujudkan kepentingan bersama. Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini terdapat modal sosial yang menjadikan mereka untuk saling bergotong royong dan saling membantu pada setiap kegiatan. Modal sosial inilah yang menjadikan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu saling memiliki kepercayaan satu sama lain untuk membangun kelompok tani ternak yang lebih unggul (Hamid, 2020)

2. Peran dan Fungsi Modal Sosial

Menurut Syahyuti (2016) menyatakan dalam artikel yang berjudul “Identifikasi Modal Sosial Fungsi Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional”. Modal sosial memiliki peran dalam interaksi antar pelaku ekonomi yang dapat memainkan perannya untuk mereduksi biaya transaksi yang muncul dari adanya transaksi tersebut. Biaya transaksi yang tinggi dapat diupayakan untuk di reduksi dengan memperbesar modal sosial yang dimilikinya, seperti melalui, norma, kepercayaan dan jaringan sosial yang dapat di manfaatkan. Modal sosial seperti halnya modal ekonomi, juga bersifat produktif. Tanpa adanya modal sosial, seseorang tidak akan mendapat keuntungan material dan mencapai keberhasilan lain secara optimal (Faridatul Hasna, 2023:50). Dalam hubungan sosial melibatkan individual aktor (subjek yang menjalin hubungan sosial) sekaligus kelompok (*group*), komunitas (*Community*)

dan masyarakat luas (*society*) yang menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya relasi-relasi sosial tersebut. Dalam pembahasan modal sosial, fokus terletak pada tingkat individu dari para aktor, yang bertujuan untuk mengidentifikasi cara mereka menginvestasikan diri dalam hubungan sosial, serta bagaimana mereka dapat menciptakan peluang untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang ada demi memperoleh keuntungan. Modal sosial berfungsi sebagai indikator krusial yang melekat dalam kerangka hubungan sosial, serta mendukung berbagai tindakan yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat (Hamid, 2020)

Modal sosial memainkan peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia di berbagai bidang. Di tingkat kelompok, modal sosial berfungsi untuk mendukung koordinasi aktivitas yang bersandar pada kepercayaan yang terjalin antar anggota. Dalam kelompok yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi, perilaku kerja sama dapat di dorong oleh tingkat kepercayaan yang tinggi, serta norma timbal balik atau perilaku kuat yang yang berlandaskan alasan selain kepentingan diri sendiri(Svendsen, 2009: 77). Menurut Subekti dalam artikel “Peran Modal Sosial peranan dalam Pendidikan Sekolah” peranan modal sosial sangat penting apabila diterapkan dalam kehidupan yang didasarkan atas beberapa alasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Modal sosial dapat berkontribusi dalam mempersiapkan anak untuk suatu profesi
- b. Modal sosial dapat membantu dalam memberikan keterampilan dasar
- c. Modal sosial dapat membantu dalam menciptakan peluang untuk meningkatkan kehidupan.
- d. Modal sosial dapat membantu dalam menyediakan tenaga pembangunan.
- e. Modal sosial dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah- masalah sosial
- f. Modal sosial dapat membantu mentransmisi kebudayaan
- g. Modal sosial dapat membantu dalam membentuk manusia yang berjiwa sosial
- h. Modal sosial dapat membantu dan mentransformasi kebudayaan (Fadli, 2020:157)

3. Unsur Modal Sosial

1) Norma

Dalam konsep norma, yaitu memberikan panduan bagi individu untuk berperilaku di tengah masyarakat. Kekuatan yang melekat pada norma-norma ini sering diartikan melalui empat istilah, yaitu penggunaan (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata perilaku (*mores*), dan adat (*custom*) (Soekanto 2010:174). Secara garis besar, norma merupakan sebuah nilai yang terlihat nyata, diciptakan untuk menjadi petunjuk bagi setiap orang agar berperilaku sesuai dengan kaidah yang ada di masyarakat. Berkenaan dengan hal ini, Putnam (2000) mengungkapkan bahwa nilai-nilai terintegrasi dalam jaringan sosial tertentu. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa peranan nilai ini sangat penting sebagai penghubung atau pengikat keberadaan yang menyatukan dalam menjalin relasi (Fathy, 2019:6). Menurut Fukuyama(2005:179), norma yang umumnya muncul secara alami, cenderung bersifat tidak normal, yang berarti tidak tercatat dan diumumkan secara resmi.

Selain merentangkan norma sosial, mulai dari norma sosial hierarkis hingga norma spontan, kita juga dapat merentangkan norma lainnya hasil pilihan rasional, serta norma turun menurun dan arasional. Nirfadhilah (2016: 4) menjelaskan bahwa norma merupakan nilai bersama yang mengatur perilaku individu dalam suatu kelompok/masyarakat (Mustaqim, 2024)

2) Jaringan

Jaringan terdiri dari sekelompok individu yang berbagai norma atau nilai-nilai tidak resmi selain dari norma yang wajib untuk transaksi standar di pasar (Fukuyama 2005:245). Jaringan sosial merupakan hubungan antara simpul-simpul (individu atau kelompok) yang saling terhubung melalui media (hubungan sosial). Hubungan sosial tersebut di persatukan oleh rasa saling percaya, strategi dan bentuk-bentuk moralitas. Rasa percaya tersebut dijaga melalui norma yang mengikat semua pihak yang berinteraksi (Agus Salim. 2008: 73).

Dalam konteks ini, terdapat ikatan sosial yang terbentuk atas dasar kepercayaan, yang selanjutnya akan di pelihara dan di jaga oleh norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, dalam konsep ini terdapat elemen kerja yang melalui interaksi sosial. Jaringan sosial terbentuk karena adanya keterhubungan, pertukaran informasi, serta saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Pada dasarnya, konsep jaringan dalam modal sosial merujuk pada hubungan yang memungkinkan aktivitas berlangsung dengan efisien dan efektif (Fadli, 2020:155). Jaringan dalam kelompok tani ternak ini terdiri dari :

1) Jaringan informan

Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu terdapat jaringan informal, yaitu: kekeluargaan. Jaringan sosial ini terbentuk karena adanya, kekerabatan, kepercayaan, hubungan kekeluargaan dan solidaritas di antara mereka. Kebanyakan dari anggota kelompok tani terna ini merupakan turun temurun di keluarganya, sehingga menjadikan kelompok tani ternak ini sebagai lapangan pekerjaan bagi keluarga anggota.

2) Jaringan formal

Pada jaringan formal dalam Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu terdapat prinsip tolong menolong, bekerja sama dan keakraban (Asmara & Ilmiyah, 2021)

3) Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan yang tumbuh dalam sebuah komunitas yang berfungsi dengan baik, adil, dan saling mendukung berdasarkan nilai-nilai bersama demi kebaikan kolektif. Dengan adanya kepercayaan, individu bisa berkolaborasi dengan cara yang efisien, sebab ada kesediaan antara mereka untuk menempatkan kepentingan kelompok tersebut (Fukuyama, 2002: 25). Pada dasarnya Hasbullah (2006: 63) kepercayaan dalam modal sosial adalah proses untuk mengakui potensi individu dalam melaksanakan suatu visi dan misi. keyakinan yang diperoleh pada suatu kelompok akibat hasil yang telah muncul dengan jelas. Sebuah kelompok yang memiliki modal sosial dalam bentuk kepercayaan berkat adanya hubungan yang terjalin melalui interaksi sosial yang

panjang serta aktivitas yang sering dilakukan bersama-sama. Dalam konsep kepercayaan Lawang (2004: 36) menyimpulkan bahwa:

- 1) Hubungan antar dua orang atau lebih
- 2) Harapan yang ada dalam hubungan, jika di wujudkan tidak akan merugikan pihak manapun
- 3) Interaksi yang menciptakan hubungan serta harapan untuk terjalinnya suatu relasi. Oleh karena itu, sebuah kepercayaan (trust) dapat mewujudkan kolaborasi yang ada pada gilirannya mampu mengurangi pengeluaran transaksi antar individu, serta memanfaatkan sumber daya yang maksimal (Fadli, 2020:155-156)

Membangun kepercayaan pada sebuah komunitas itu adalah elemen yang sangat penting dalam modal sosial untuk memberdayakan masyarakat. Hal ini sependapat dengan Fukuyama (2002), yang menyatakan bahwa kepercayaan adalah faktor krusial dalam modal sosial karena berfungsi sebagai pengikat untuk keberlangsungan kerjasama dalam kelompok masyarakat. Sejalan dengan pandangan Fukuyama, Syahyuti (2008) berpendapat bahwa kepercayaan secara sederhana merupakan "*Willingness to take risk*" , berarti berinteraksi yang berlandaskan pada perasaan percaya, yaitu keyakinan bahwa orang lain akan memberikan respon sebagaimana yang di inginkan dan juga saling mendukung satu sama lain. *Hight trust* pada sebuah kelompok membentuk rasa solidaritas yang kokoh, sehingga setiap anggota bersedia mematuhi norma yang ada serta turut memperkuat rasa kesatuan dan kepemilikan (Utami, 2020)

C. Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

Di Indonesia, kesejahteraan sosial dipandang sebagai suatu kondisi yang tercermin dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat 1, yang berbunyi: "Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya." Rumusan ini menjelaskan kesejahteraan sebagai situasi atau

keadaan dimana terdapat pengaturan kehidupan yang positif dalam komunitas yang positif dalam komunitas, yang meliputi tidak hanya kemakmuran material, tetapi juga dimensi spiritual dan sosial. Fokus pada berbagai elemen kehidupan ini yang dilakukan tanpa memberi prioritas kepada satu elemen lebih tinggi daripada yang lain, namun lebih kepada usaha untuk mencapai harmoni (KEMENSOS 2024, diakses 1 Februari 2025).

Kesejahteraan berasal dari istilah sejahtera. Istilah ini memiliki akar dari kata dalam bahasa “*Catera*” yang berarti atap. Dalam hal ini, kesejahteraan yang dimaksud dalam pengertian catera merujuk pada individu yang dalam kehidupannya terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kecemasan sehingga menjalani hidup yang aman dan damai baik secara fisik maupun mental (Risma, 2021:601).

Menurut Friedlander dalam Suud (2006 :8) pengertian kesejahteraan masyarakat dapat dipahami sebagai sistem yang terstruktur dari berbagai layanan dan institusi (Putra Nayotama and Mutaqi, 2023:229). Sistem ini dirancang untuk mendukung individu dan kelompok dalam mencapai standar kehidupan serta kesehatan yang baik, serta menjalin hubungan sosial yang baik, serta menjalin hubungan personal dan sosial yang memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merujuk pada situasi dimana masyarakat telah memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, dan kesempatan kerja.

Ismail, dkk (2015) menyatakan bahwa kesejahteraan adalah sebuah ide abstrak karena keberadaannya terkait erat dengan nilai dan keyakinan yang di anut oleh seorang individu. Kesejahteraan tidak hanya sebagai ukuran ketersediaan material, namun kesejahteraan juga dikaitkan dengan pandangan hidup bangsa yang di anut. Kesejahteraan tidak hanya sebagai aspirasi individu, kesejahteraan berfungsi sebagai tujuan bersama bagi sekelompok individu dalam sebuah negara. Hal ini memunculkan 2 jenis kesejahteraan: kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat (Putu Ayu Sita Laksmi & I Gde Wedana Arjawa, 2023)

Kesejahteraan adalah salah satu sasaran yang hendak dicapai dalam proses pemberdayaan. Kesejahteraan hidup selalu terhubung dengan kualitas hidup. Kualitas hidup individu, komunitas, bangsa, dan negara ditentukan oleh indikator-indikator yang telah disepakati seperti; harapan hidup yang terlihat melalui kesehatan dan angka kematian, tingkat pendidikan serta pendapatan per kapita, serta kualitas lingkungan yang ada (Istikhomah & Riyadi, 2021)

Pada sebuah pemberdayaan masyarakat, tentunya yang diharapkan adalah kesejahteraan yang ada di dalamnya. Kesejahteraan tersebut dapat diperoleh dari sebuah potensi lokal yang ada pada masyarakatnya, sehingga mereka mampu mengembangkan dan memandirikan potensi lokal yang telah ada. Potensi lokal merujuk pada sumber daya alam, budaya, dan manusia, yang dimiliki suatu daerah. Perbedaan kondisi alam akan menciptakan keragaman, dan menjadikan karakteristik potensi lokal yang unik di setiap daerah (Suprihatiningsih, 2019)

2. Indikator Kesejahteraan

Berdasarkan OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) (2013). Indikator kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari: 1) Pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari; 2) Kemampuan untuk menanggung biaya Kesehatan; 3) Pencapaian aspirasi hidup; 4) Terpenuhinya rasa aman pada pribadi, 5) Hubungan yang harmonis dengan orang lain; 6) Interaksi yang baik dengan komunitas lain; 7) Memiliki tabungan untuk masa mendatang; 8) Kesempatan untuk berpartisipasi dengan aktivitas keagamaan (Putu Ayu Sita Laksmi & I Gde Wedana Arjawa, 2023)

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi masyarakat dimana telah terpenuhinya kebutuhan dasar berupa, terpenuhinya sandang, pangan, papan, kesehatan pendidikan, lapangan pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik 2024, indikator kesejahteraan (*Welfare Indicators*) terdapat beberapa indikator untuk mencapai masyarakat yang memiliki kesejahteraan. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Jumlah Penduduk

Kependudukan memegang peranan penting dalam menciptakan kesejahteraan rakyat. Dinamika jumlah, distribusi, dan komposisi penduduk berpengaruh langsung terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan pembangunan.

b. Kesehatan dan Gizi

Kesehatan secara langsung memengaruhi kemampuan suatu negara untuk berkembang. Dalam pembangunan, kesehatan merupakan pilar utama yang akan memengaruhi berbagai aspek kehidupan dan keberlanjutan sebuah negara.

c. Pendidikan

Pemenuhan hak atas akses pendidikan dasar menjadi ukuran keberhasilan pembangunan dan keadilan pemerataan hasil pembangunan nasional. Selain peningkatan kualitas seperti kurikulum dan tenaga pendidik, ketersediaan akses seperti infrastruktur dan sarana prasarana penunjang pendidikan juga sangat penting.

d. Ketenagakerjaan

Secara umum, komposisi tenaga kerja menurut lapangan usaha menjadi gambaran bahwa kebutuhan pasar kerja berbeda antara kota-desa. Selain itu, terlihat pula bahwa pekerjaan sektor jasa mendominasi pasar kerja.

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Pembangunan ekonomi dapat digambarkan dengan kenaikan pendapatan nasional. Salah satu komponen pendapatan nasional adalah konsumsi, termasuk konsumsi rumah tangga. Konsumsi tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan individu, tetapi juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, taraf dan pola konsumsi di tingkat individu atau rumah tangga sangat penting untuk di analisis.

f. Tempat Tinggal

Rumah merupakan salah satu elemen yang memiliki peran vital dalam menunjang kehidupan manusia. Sebagai salah satu kebutuhan primer, rumah memiliki peran dalam menentukan kualitas hidup masyarakat. Rumah yang layak harus memenuhi syarat kemananan, kesehatan, dan akses terhadap fasilitas dasar yang baik.

g. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh dunia saat ini dan menjadi fokus utama dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kemiskinan tidak hanya berdampak pada akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, dan pendidikan, tetapi juga memengaruhi kesempatan seseorang untuk hidup dengan martabat dan kesempatan untuk berkembang (Mahmud, 2024).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Kelurahan Sumurrejo

1. Letak Geografis

Kelurahan Sumurrejo merupakan salah satu dari 16 Kelurahan yang ada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang letaknya berhimpitan dengan pedesaan Kabupaten Semarang yang merupakan bagian dari lereng Gunung Ungaran. Meski berada di Kota Semarang, namun kota ini memiliki suasana pedesaan yang udaranya sangat sejuk dan asri, serta menampilkan karakter warga yang saling gotong royong sangat kental. Kelurahan Sumurrejo memiliki luas 325,159 Ha, dan di ketinggian ± 259 M dengan curah hujan rata-rata 1,835 mm/bulan, sehingga udaranya relatif sejuk karena tanahnya berada pada posisi yang tinggi. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Sumurrejo adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|---|
| Sebelah Utara | : Berbatasan dengan Kelurahan Mangunsari dan Pakintelan |
| Sebelah Selatan | : Berbatasan dengan Desa Kalisidi, Keji dan Lerep |
| Sebelah Barat | : Berbatasan dengan Kelurahan Plalangan Sebelah |
| Timur | : Berbatasan dengan Kelurahan Pudakpayung |

Gambar 1
Peta Kelurahan Sumurrejo



Sumber : Data Monografi Kelurahan Sumurrejo Tahun 2024

2. Kondisi Masyarakat Kelurahan Sumurrejo

a. Kondisi Sosial

Kondisi sosial yang ada pada Kelurahan Sumurrejo sangat kental dengan menjunjung tinggi nilai gotong royong sesama masyarakat. Banyak juga komunitas-komunitas yang menunjang nilai sosial gotong royong di Kelurahan ini, seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), Komunitas Tani Ternak, Karang Taruna, Remaja Masjid, PKK, Jami'yah Yasinan, Dharma Wanita, Posyandu, LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan), FKKS (Forum Kesehatan Kelurahan Siaga), dan juga arisan yang menjadi sarana penyimpanan informasi dalam setiap proses pembangunan Kelurahan untuk masyarakat.

Kelurahan Sumurrejo ini di duduki oleh sejumlah penduduk, yang tercatat pada data monografi per 31 Desember 2024 sebanyak 2.363 KK, dengan jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan
Usia dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	185	212	397
2	5-9	285	252	537
3	10-14	246	298	544
4	15-19	261	311	572
5	20-24	283	277	560
6	25-29	239	291	530
7	30-34	211	295	506
8	35-39	252	230	482
9	40-44	293	247	540
10	45-49	263	265	528
11	50-54	284	212	496
12	55-59	132	277	409
13	60-64	188	198	386
14	65-69	137	120	257
15	70-74	62	84	146
16	75 tahun ke atas	68	73	141

Sumber: Data Monografi Kelurahan Sumurrejo Tahun 2024

Adapun untuk pertumbuhan penduduk Kelurahan Sumurrejo dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Jumlah Pertumbuhan Penduduk

No	Jumlah Lahir/Tahun	Populasi	Jumlah
1	Lahir Tahun 2020	2%	102
2	Lahir Tahun 2021	1%	72
3	Lahir Tahun 2022	1%	99
4	Lahir Tahun 2023	1%	68
5	Lahir Tahun 2024	1%	56

Sumber : Data Monografi Kelurahan Sumurrejo Tahun 2024

b. Kondisi Pendidikan

Tolok ukur kesejahteraan pada suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Proses pembangunan dan kemajuan Kelurahan akan maju dan berjalan lancar apabila masyarakat di dalamnya memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Penduduk di Kelurahan Summurrejo kebanyakan berluluskan pendidikan umum dan pendidikan agama, karena di Kelurahan Sumurrejo termasuk wilayah yang memiliki tempat pendidikan lengkap dari umum hingga keagamaan, seperti TK, SD/MI, SMP/MTS, dan perguruan tinggi yang aksesnya mudah dan dekat untuk dijangkau.

Tabel 3
Data Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	2005
2	Belum Tamat SD	1004
3	Tamat SD	588
4	SLTP	1008
5	SLTA	1597
6	D1 dan D2	29
7	S1	548
8	S2	59
9	S3	5

Sumber: Data Monografi Kelurahan Sumurrejo Tahun 2024

c. Kondisi Perekonomian

Kondisi wilayah Kelurahan Sumurrejo termasuk pedesaan dan masih banyak lahan kosong yang tanahnya subur, sehingga banyak masyarakat memiliki lahan pertanian dan mengelolanya. Akan tetapi berdasarkan data Kelurahan Tambakharjo mayoritas penduduknya berdasarkan pada :

**Tabel 4
Data Pekerjaan**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	549 Orang
2	Pengusaha	1 Orang
3	Pengrajin/Industri Kecil	3 Orang
4	Buruh Industri	475 Orang
5	Buruh Bangunan	161 Orang
6	Pedagang	91 Orang
7	Pegawai Negeri Sipil	180 Orang
8	ABRI	48 Orang
9	Pensiunan (ABRI/PNS)	62 Orang
10	Peternak	133 Orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Sumurrejo Tahun 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, mayoritas penduduk di Kelurahan Sumurrejo mendapat penghasilan dari pekerjaan petani. Karena didukung oleh adanya potensi-potensi wilayah yang baik untuk bertani, dan beternak. Lahan yang dimiliki oleh wilayah ini juga cukup luas, unsur tanah juga subur, sehingga banyak penduduk yang bekerja sebagai petani.

d. Kondisi Keagamaan

Hak setiap penduduk di Indonesia adalah memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Karena, dari agama mereka dapat mendorong seseorang untuk menjalani kehidupan yang bermoral. Dengan jumlah populasi penduduk di Kelurahan Sumurrejo yang mencapai 7.031 jiwa, mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dan sisanya mereka memeluk agama yang di yakininya.

Tabel 5
Data Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6.884
2	Kristen	82 Orang
3	Khatolik	65 Orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Sumurrejo Tahun 2024

Perbedaan agama yang terdapat pada Kelurahan Sumurrejo ini tidak menimbulkan perpecahan antar warga. Adanya 3 agama yang menjadi kepercayaan penduduk Kelurahan Sumurrejo ini, menjadikan mereka untuk saling toleransi dan tolong menolong tanpa memandang keyakinan masing-masing. Di buktikan dengan adanya gotong royong dalam pembangunan masjid, pembenahan jalan di kampung, pembuatan saluran air ke sawah. Hal ini mereka lakukan tanpa memandang agama yang di yakininya, dan tetap menjalankan gotong royong untuk menumbuhkan kerukunan.

e. Kondisi Budaya

Kebudayaan yang terdapat di Kelurahan Sumurrejo ini sangat beragam, dan masih memegang tradisi warisan leluhur dengan adanya pencampuran adat dan agama. Kebudayaan lokal pada suatu daerah merupakan kebiasaan dan adat istiadat yang lahir dan berkembang sehingga menjadi kebiasaan pada suatu daerah. Pada setiap daerah tentu memiliki kebudayaan lokal yang dilakukan oleh warganya, dan di yakini sebagai simbol kerukunan. Karena mayoritas penduduk di Kelurahan Sumurrejo ini sangat agamis, maka mereka memiliki komitmen bahwa nilai kearifan lokal dalam budaya dan agama harus di perkuat sebagai modal merawat negeri menuju masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera lahir dan batinnya. Kebudayaan yang dibangun oleh masyarakat Kelurahan Sumurrejo ini di antaranya seperti, pengajian rutin mingguan untuk ibu-ibu yang di sisipkan pengajian kitab kuning, pengajian rutin untuk bapak-bapak, perayaan Grebeg Suro, sedekah desa atau nyadranan

yang diiringi pengajian dan pagelaran wayang kulit semalam suntuk, Kenduri atau syukuran hasil panen petani., budaya wilujengan, dan boyong songsong.

B. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Sumurrejo memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas kehidupan masyarakat.

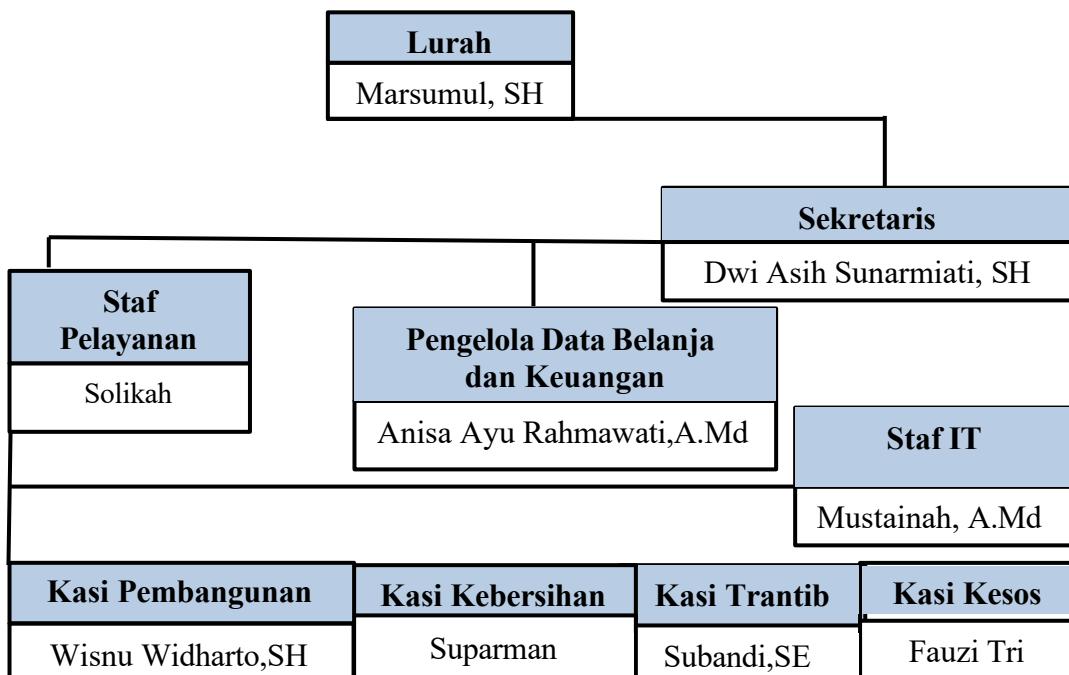
Tabel 6
Sarana Prasarana Kelurahan Sumurrejo

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Balai Kelurahan	1
2	Kantor Kelurahan	1
3	Prasarana Pendidikan	Ada
	b. TK	4
	c. SD/MI	3
	d. SLTP/MTS	2
	e. SMU	0
4	Prasarana Kesehatan	Ada
	a. Puskesmas Pembantu	1
5	Prasarana Ibadah	Ada
	a. Masjid	7
	b. Surau/Mushola	26
	c. Gereja Protestan	1
6	Industri	Ada
	a. Industri Kecil	44
	b. Kerajinan Rumah Tangga	22

Sumber: Data Monografi Kelurahan Sumurrejo Tahun 2024

C. Struktur Pemerintahan Kelurahan Sumurrejo

Struktur pemerintahan sangatlah penting untuk berjalannya sebuah program kerja dalam suatu instansi. Tanpa adanya struktur pemerintahan, daerah ataupun wilayah tidak dapat berfungsi dengan baik. Pada Kelurahan Sumurrejo memiliki 9 struktur Pemerintahan, mulai dari Lurah sampai kepala seksi.

Tabel 7 Struktur Pemerintahan Kelurahan Sumurrejo

Sumber: Data Monografi Kelurahan Sumurrejo Tahun 2024

D. Gambaran Umum Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

1. Sejarah Singkat Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu yang letaknya berada di Kelurahan Sumurrejo ini merupakan kelompok tani ternak tertua di Kecamatan Gunungpati yang bergerak di bidang peternakan sapi perah dan produksi susu. Berdiri sejak tahun 1995, dengan jumlah 15 peternak yang bergabung untuk pertama kalinya komunitas ini di dirikan. Masyarakat mendirikan komunitas ini, di karenakan penduduknya mayoritas memiliki ternak sapi, sehingga mereka membangun komunitas untuk meningkatkan ekonomi.

Nama dari Rejeki Lumintu sendiri di pilih berdasarkan tujuan dari pembentukan kelompok tani ternak ini yang memiliki arti rejeki yang terus mengalir. Kegiatan beternak sapi perah ini, mereka lakukan di rumah masing-masing anggota sebelum di dirikannya komunitas. Berdasarkan aturan Pemerintah terkait kesehatan lingkungan dan standar pembentukan kandang, aktivitas beternak sapi perah di pindahkan ke tanah milik Pemerintah Kota Semarang.

Untuk memulai bangunan kandang di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini, mereka para anggota peternak mendapatkan bantuan dari Pemerintah Kota Semarang, dan dana dari hasil iuran mereka. Perkembangan kelompok tani ternak ini dari tahun ke tahun semakin maju, hingga mampu memperbaiki ekonomi para peternak sapi perah yang ada di wilayah Kelurahan Sumurrejo.

2. Visi Misi Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

a. Visi

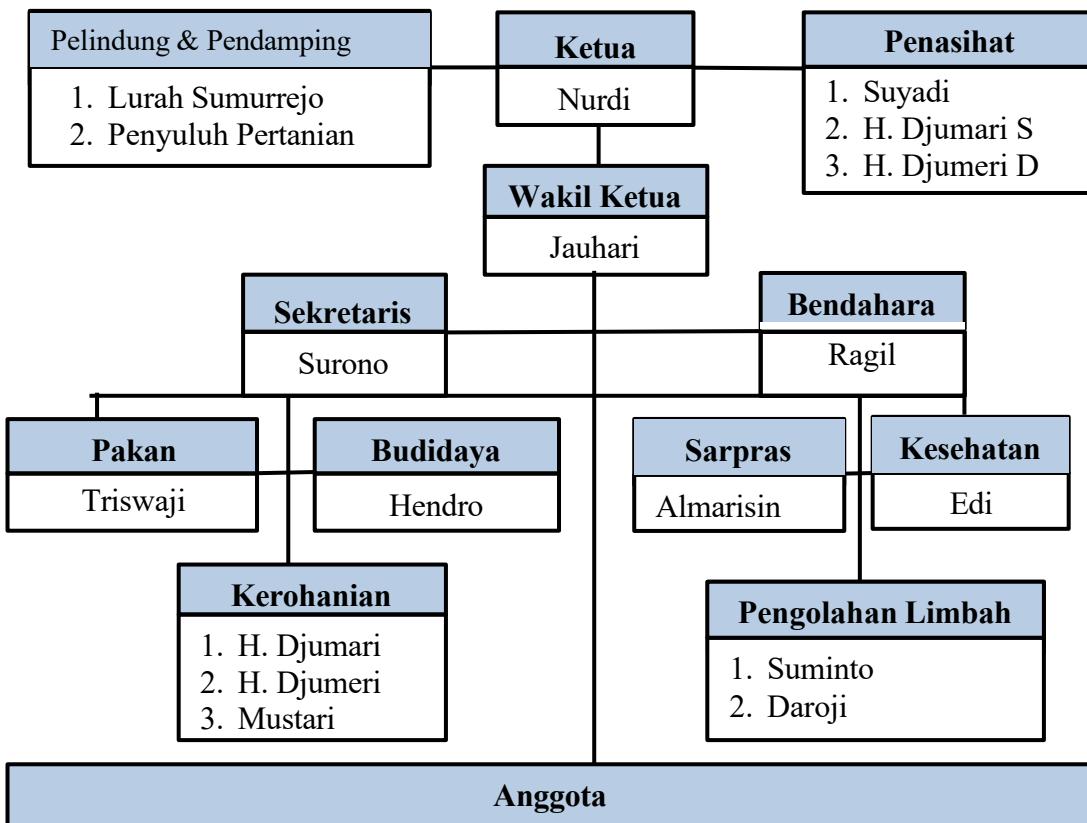
“Terwujudnya Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Yang Mandiri, Berkesinambungan dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi

- a. Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Anggota
- b. Memajukan Kerjasama Antar Peternak Dalam Mengelola Sumber Daya Alam
- c. Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Tuhan YME, Dengan Dilandasi Semangat Rasa Persaudaraan Antar Anggota Kelompok Dalam Menggali Potensi Diri Dan Alam Sekitar Dengan Konsep Berwawasan Lingkungan.

3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

Menurut Siagian (2011), Struktur organisasi dapat di artikan sebagai suatu sistem resmi yang mampu menggambarkan kerangka dan bentuk sebuah organisasi serta pola interaksi antar fungsi atau bagian yang berbeda dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi sendiri biasanya di sajikan dalam bentuk bagan untuk memudahkan orang lain memahaminya. Struktur organisasi merujuk pada tata letak setiap elemen atau peran dalam sebuah organisasi atau perusahaan saat melaksanakan aktivitas untuk meraih tujuan organisasi atau perusahaan tersebut. Struktur organisasi pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo ini meliputi Ketua kelompok, pendamping penasihat, wakil ketua, sekretaris, bendahara, pakan, budidaya, sarana prasarana, kesehatan, kerohanian, pengolahan limbah dan anggota.

Tabel 8 Struktur Organisasi Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

Sumber :Arsip Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Tahun 2022

Gambar 2
Struktur Pengurus Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu



Sumber : Arsip Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Tahun 2022

4. Seksi Pelaksana Tugas Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

a. Seksi Pakan

Seksi pakan di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini memiliki tugas yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan sapi perah dan potong di komunitas. Bapak Triwaji sebagai seksi pakan yang menyediakan pakan tambahan seperti, bekatul, sentrat, okara atau ampas tahu, dan vitamin untuk sapi perah dan potong di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Kemudian, para anggota membeli tambahan pakan tersebut, dan uangnya di kumpulkan kembali untuk membeli pakan di bulan berikutnya.

b. Seksi Budidaya

Seksi budidaya ini memiliki tugas memberikan bimbingan dan penyuluhan pada seluruh anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu terkait pemilihan bibit ternak yang unggul, dan pakan ternak yang baik untuk pertumbuhan sapi perah dan potong. Selain itu, seksi budidaya pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini juga memiliki tugas pencatatan listrik tiap kandang dan mengumpulkan uang dari hasil pembayaran listrik tiap anggota.

c. Seksi Sarpras

Pengurus yang sarpras ini di pegang oleh Bapak Almarisin. Beliau yang mengelola sarana dan prasarana yang ada pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, memastikan ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan peternakan. Tugas ini meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana dan prasarana, serta memberikan dukungan teknis kepada anggota kelompok tani ternak.

d. Seksi Kesehatan

Pada bagian seksi kesehatan ini tugas nya adalah mengadakan kegiatan pencegahan dan pengobatan penyakit hewan ternak, hal ini di lakukan dengan bekerja sama Dinas Peternakan Provinsi Jawa Tengah, serta pemantauan dan evaluasi kesehatan hewan ternak yang di miliki setiap anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Adapun yang bertugas di bidang seksi kesehatan adalah Pak Edi.

e. Seksi Kerohanian

Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu rutin mengadakan pertemuan setiap 1 bulan sekali. Pada pertemuan tersebut, diadakannya evaluasi-evaluasi dari setiap kegiatan di kelompok. Sebelum di mulainya evaluasi dan membahas informasi penting, di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini juga mengadakan tahlilan dan membaca yasin bersama-sama. Adapun yang bertugas pada bidang kerohanian ini adalah Pak Djumari, Pak Djumeri dan Pak Masturi.

f. Seksi Pengelolaan Limbah

Limbah dari pembuangan kotoran sapi ternak di Kelompok Tani Rejeki Lumintu di kelola dengan baik, dan di salurkan pada lahan pakan pada setiap- setiap kandang para anggota. Kotoran sapi perah maupun sapi daging potong di olah kembali untuk dijadikan kompos. Sedangkan urine sapi mereka olah menjadi pupuk cair, dengan di tambahkan campuran tumbuhan kemudian dibiarkan selama beberapa hari, dan menjadi pupuk cair untuk di kompreskan pada tanaman padi yang mereka miliki. Seksi pengelolaan limbah ini memberikan edukasi dan memantau pada semua anggota untuk memanfaatkan limbah kotoran sapi dengan baik. Adapun yang bertanggung jawab pada seksi pengelolaan limbah ini adalah Pak Suminto dan Pak Daroji.

E. Data Bentuk Modal Sosial Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu memiliki anggota sebanyak 32 yang berdiri sejak tahun 1995, dengan jumlah masing-masing sapi ternak yang berbeda pula. Namun, hal itu tidak menjadikan kelompok ini untuk tidak berkembang dalam hal memelihara dan menjadikannya sebagai sumber penghasilan. Adanya Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini, untuk memberikan wadah atau tempat khusus bagi warga Dukuh Kaum RT 02 RW 04 yang akan beternak, sehingga lingkungan di sekitar tetap bersih dan limbah dari pembunginan kotoran sapi bisa di uraikan kembali.

Sebelum Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini di bentuk, para peternak di Dukuh Kaum masih memelihara sapi perah di rumah masing-masing, dan belum ada edukasi terkait penguraian limbah dari kotoran sapi, sehingga menyebabkan lingkungan sekitar menjadi kumuh dan berbau. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Nurdin yang menjadi Ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu:

“Warga di Kelurahan Sumurrejo ini rata-rata banyak yang memelihara sapi perah dan sapi potong. Tapi dulu kami sangat tidak menyadari bahwa limbah dari kotoran sapi ini akan berimbang buruk bagi lingkungan sekitar kalau tidak di uraikan kembali. Maka dari itu, saya dan beberapa warga mendiskusikan untuk membangun Kelompok Tani Ternak yang nantinya kita akan menyewa lahan kosong milik pemerintah. Ya, mungkin bagi kami menyewa pada tahun 90-an itu harga sewa nya masih sangat murah, sehingga kami berani ambil, waktu itu sewa lahan milik pemerintah itu harganya 15 juta pertahun, sampai sekarang kami masih tetap membayar dengan harga yang sama,” (Wawancara dengan Bapak Nurdin pada 08 Maret 2025)

Gambar 3
Gapura Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu



Sumber : Dokumentasi peneliti pada 08 Maret 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar 3, dapat di lihat bahwa Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu terbentuk setelah mereka mempunyai pemikiran akan dampak dari limbah pembuangan kotoran sapi ternak yang mereka pelihara. Sehingga mereka memanfaatkan tanah asset pemerintah yang di sewakan untuk mengembangkan usaha ternak warga Dukuh Kaum Kelurahan Sumurrejo ini. Dari banyaknya anggota dengan jumlah dan jenis sapi yang di pelihara berbeda- beda, mereka saling menumbuhkan rasa kepercayaan, menjalin jejaring sosial dengan komunitas lain, dan adanya norma yang berlaku di kelompok tani ternak untuk merawat ternak yang berjalan sesuai aturan yang telah di tetapkan guna mencapai kesepakatan dan di internalisasikan pada seluruh anggota kelompok.

Hal inilah yang di sebut modal sosial pada kelompok. Modal sosial di paparkan sebagai bentuk kedekatan satu orang dengan yang lainnya. Modal sosial memiliki sifat yang meningkat dengan sendirinya (*self reinforcing*), (Putnam, 2002). Karena modal sosial tidak akan ada habisnya dipergunakan dan terus bertambah. Adapun aspek modal sosial ialah, kepercayaan (*trust*), norma-norma (*norms*), dan jaringan-jaringan (*networks*).

1. Kepercayaan (*Trust*)

Modal sosial yang meliputi kepercayaan antara individu satu dengan anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu yang lain di dasarkan pada integritas yang di junjung tinggi oleh seluruh anggota. Rasa percaya yang mereka bangun ini untuk menjadikan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu tidak hanya sebatas komunitas ternak sapi di Kelurahan Sumurrejo, namun menjadi sumber kekuatan akan terus berkembangnya komunitas dari masa ke masa. Membangun ke solidaritas antar peternak, dan dari kepercayaan ini mereka dapat menjalin kerja sama dengan komunitas dari luar. Seperti hasil wawancara yang di sampaikan oleh Mas Bowo salah satu anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu:

“Kami semua anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini saling mananamkan kepercayaan sesama anggota, mulai dari sistem penyediaan pakan dan vitamin yang di sediakan oleh seksi pakan di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu,

berapapun harganya kami beli, membangun kepercayaan anggota untuk selalu membayar kas sebesar Rp.20.000 di setiap rutinan bulanan, ini merupakan sikap kepercayaan kami sebagai anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu,” (Wawancara dengan Mas Bowo pada 12 Maret 2025).

Gambar 4
Perkumpulan Rutin Selapanan



Sumber: Dokumentasi peneliti pada 12 Maret 2025

Informasi yang di sampaikan oleh Mas Bowo juga di kuatkan oleh pernyataan Pak Nurdy selaku Ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dalam wawancaranya.

“Di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini, seluruh anggota kami tanamkan untuk saling percaya, bahkan ketika ada salah satu anggota yang sakit, dan tidak bisa memberi pakan sapi ternak nya, anggota kami ada yang turun tangan untuk memberi pakan. Tidak hanya itu, ketika Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu mendapat hibah sebanyak 20 ekor sapi pada tahun 2010 dengan anggota kami sebanyak 25 orang, kami bagikan kepada anggota, setiap anggota mendapat jatah sapi 1. Ya, karena tidak mencukupi, maka dari itu yang mendapat jatah sapi, nanti anak dari indukannya akan di berikan kepada 5 anggota yang belum mendapat jatah tadi, begitupun seterusnya,”(Wawancara Bapak Nurdy pada 2 Mei 2025).

Para anggota dan pengurus Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu memelihara nilai- nilai kepercayaan dan saling mendukung menjadi kekuatan pada kelompok tani ternak ini.

Modal sosial yang terbangun dan berjalan baik di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini menjadi penguat dalam proses sosial, dan kepercayaan menjadi elemen terpenting yang dapat menciptakan dan mengembangkan modal sosial yang kokoh di dalam komunitas, sebab kepercayaan (*trust*) mampu mendorong individu untuk bersinergi dengan orang lain demi menghasilkan kolaborasi yang positif.

Bentuk kepercayaan lainnya, yang terbangun di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini adalah sistem penjualan susu perah yang dihasilkan oleh peternak. Pelanggan yang membeli, setiap pagi dan sorenya selalu mendatangi sendiri kandang ternak Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Mereka dari tahun ke tahun selalu berlangganan, sehingga antara peternak dan pembeli sudah saling percaya, akan harga susu perah dan kualitas yang diberikan kepada pelanggan. Peternak tidak menjual susu perah pada tengkulak lainnya, karena banyak pelanggan yang sudah kerja sama sejak puluhan tahun. Pembeli susu perah ini berasal dari Tengkulak Gunungpati, Ungaran dan Ibu PKK di Kelurahan Sumurrejo. Seperti yang di sampaikan Bapak Sumari tengkulak dari Gunungpati.

“Saya sudah 21 tahun beli susu perah dari peternak Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini, ya selain harganya murah, kualitas di sini juga bagus mbak. Karena saya dulu pernah nyoba beli susu perah dari luar, tapi kualitasnya kurang bagus di banding dengan di sini, makanya saya Kembali lagi ke sini dan selalu berlanggan. Ini nanti saya menjualnya door to door mbak, ke ibu-ibu yang memiliki balita dan yang sudah berlangganan dengan saya,”(Wawancara Pak Sumari Tengkulak susu perah dari Gunungpati pada 08 Juni 2025).

Gambar 5
Tengkulak Susu Perah Dari Gunungpati



Sumber: Dokumentasi peneliti pada 08 Juni 2025

Berdasarkan wawancara dan gambar 5, pelanggan yang membeli susu perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini sudah saling percaya akan harga dan kualitas. Kepercayaan ini mereka bentuk atas dasar kekeluargaan juga, karena mereka sering bertemu, berinteraksi dan juga kepercayaan akan kualitas ini dapat dilihat dari jenis sapi perah yang di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu yang menghasilkan susu berkualitas tinggi di banding kelompok tani ternak yang lain.

Nilai kepercayaan pada suatu komunitas juga terbangun karena saling merasa adanya kekeluargaan, di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu mereka para peternak sudah seperti keluarga atau saudara sendiri,. Seperti yang disampaikan oleh anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Pak Suhartono:

“Semua peternak di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini saling berikatan mbak, baik secara kekeluargaan, maupun saudara. Karena ternak-ternak yang dimiliki biasanya turun temurun dan hal ini yang menjadikan mereka akan saling percaya, tidak merasa di tipu, karena ternaknya yang merawat sudah keluarga sendiri, seperti saya sendiri, yang mendapat turunan untuk merawat sapi nya bapak, karena bapak kan sudah sepuh jadi saya ambil alih gitu. Selain itu saling percaya antar ternak terjadi karena kami sudah sering ketemu, saling bertukar pikiran, jadi ya sudah kaya saudara sendiri mbak, meskipun kami tidak sedarah dan serumah,” (Wawancara Pak Suhartono 02 Mei 2025).

Gambar 6
Dokumentasi dengan Pak Suhartono anggota
Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu



Sumber : Dokumentasi peneliti pada 02 Mei 2025

Wawancara dan gambar 6 menjelaskan bahwa para peternak sapi perah dan sapi potong di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini membangun kepercayaan (*Trust*) dengan adanya kekeluargaan antar peternak, yaitu memelihara ternak secara turun temurun dan juga interaksi yang setiap hari mereka lakukan. Sehingga solidaritas di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini terbangun dan memperkuat rasa kesatuan serta kepemilikan bersama.

2. Jaringan Sosial (*Social Networks*)

Modal sosial lainnya yang ada di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu adalah jaringan sosial yang menjadi penguatan komunitas, baik untuk memenuhi kebutuhan komunitas tani ternak, maupun pengembangan. Jaringan sosial yang kuat dan semakin banyak, akan membentuk unit kerja pada komunitas semakin kuat. Kelompok Tani

Ternak Rejeki Lumintu menjalin banyak jaringan sosial, tidak hanya dari sesama komunitas tani ternak saja, melainkan dari berbagai Dinas yang berkaitan dengan tani ternak dan masyarakat setempat. Seperti penjelasan Bapak Nurdy ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu saat wawancara:

“Kami para peternak sapi perah di Dukuh Kaum Kelurahan Sumurrejo ini sebelum mendirikan komunitas, tentunya kami *sharing* dengan kelompok tani ternak lain dari Ungaran, Boyolali. Kemudian kami mendapat tawaran dari Pemerintah Kelurahan, kalau ada lahan kosong yang bisa di sewakan untuk mendirikan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini. Komunitas kami itu sebenarnya tidak hanya kerja sama dengan Pemerintah Kelurahan Sumurrejo saja. Kami sudah kerja sama dengan Fakultas Peternakan UNDIP, Wahid Hasyim, Dinas Peternakan dan Pertanian. Bahkan banyak mahasiswa dari UNDIP itu sering melakukan studi magangnya di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini,” (Wawancara dengan Pak Nurdy, 10 Mei 2025).

Tidak hanya dari Perguruan Tinggi, Pemerintah, Dinas Peternakan dan Pertanian. Dalam meningkatkan ekonomi dan penghasilan dari para peternak, selain mendapat hasil tahunan, mereka juga dapat menjual susu perah yang di hasilkan dari ternak mereka yang bekerja sama dengan konsumen, yang biasa membeli dalam jumlah besar yang akan mengambil hasil produksi susu perah para anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Dari sinilah peternak dapat menambah penghasilan mereka selain dari menjual sapi perah nya.

Tidak hanya itu, produksi tahu yang letaknya juga berdekatan dengan kandang Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu terjalin kerja sama untuk menjual ampas tahu nya ke para peternak sapi perah. Pernyataan ini juga disampaikan oleh salah satu anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Pak Suhartono:

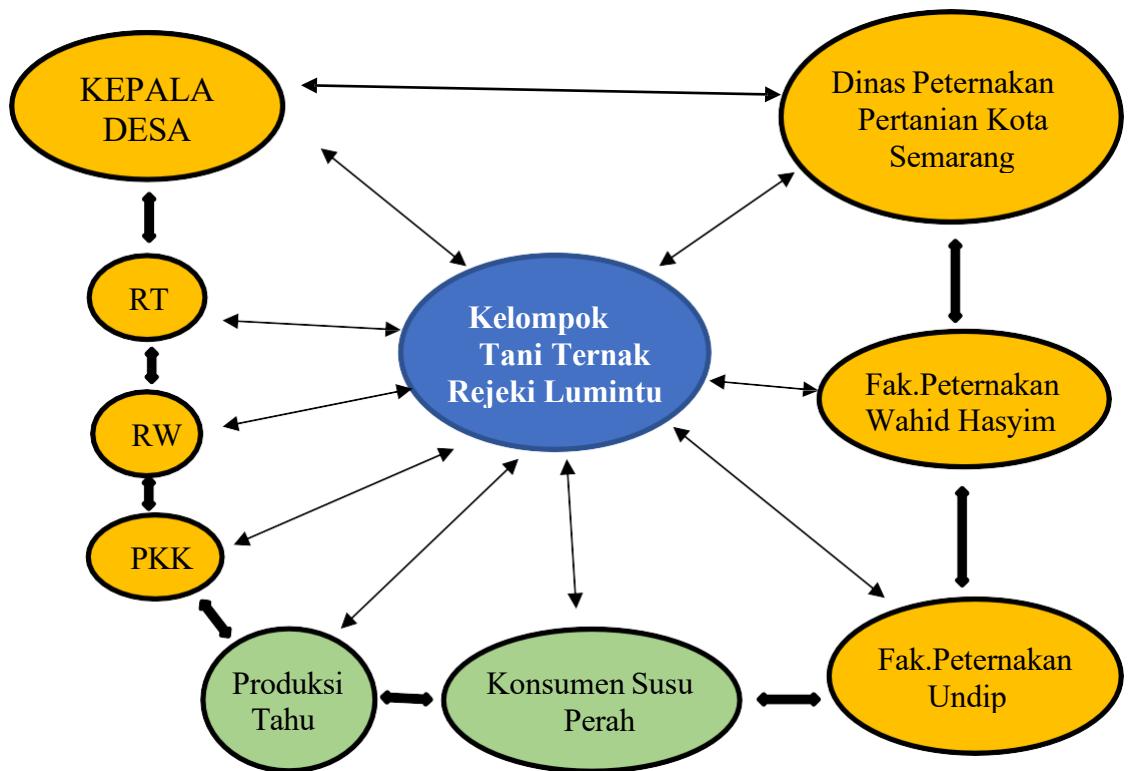
“Kalau kerja sama untuk pakan sih kami ada dari pabrik tahu sebelah kendang kita ini, tiap hari ampas tahu yang mereka hasilkan itu di jual ke kami, ya pastinya dengan harga yang lebih miring dari pada beli di pabrik tahu luar sana, ya tentu kami tambah senang, karena ga perlu jauh-jauh untuk membeli tambahan pakan sapi ternak kami, kalau untuk menjual hasil susu perah sapi kami, biasanya kami menjual kea gen atau warung yang sudah menjadi pelanggan kami setiap harinya, jadi mereka ke kendang setiap pagi dan sore untuk mengambil susu perah dari ternak nya para anggota,” (Wawancara dengan Pak Suhartono pada 10 Mei 2025).

Gambar 7
ampas tahu pakan sapi ternak



Wawancara dan gambar 7 merupakan bukti adanya kerja sama Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dengan Produsen tahu yang menjualkan ampas tahu ke peternak dengan harga terjangkau.

Tabel 9 Jaringan Sosial Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu



Tabel 9 yang menjelaskan berbagai pihak jaringan sosial yang dibangun seluruh anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dan pihak-pihak Kelurahan Sumurrejo, pembeli susu perah, instansi dari Dinas Pertanian dan Peternakan, serta perguruan tinggi dari Fakultas Peternakan, menjadikan ikatan mereka semakin kuat dan terus terjalin.

Kerja sama ini menumbuhkan ikatan timbal balik yang saling mendukung dan menolong. Modal sosial menurut Fukuyama dapat di lihat dari Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini.

Rasa kebersamaan, saling tolong menolong, kepercayaan, dan tindakan yang inisiatif tergambar jelas pada komunitas. Semua jaringan sosial yang bekerja sama dengan KTT Rejeki Luminu mampu meningkatkan komunitas dari tahun ke tahun supaya Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu tetap bertahan di tengah banyaknya kelompok tani ternak yang ada di Kota Semarang.

3. Norma-norma (*Norms*)

Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu terdapat norma dan nilai yang menjadi aturan seluruh anggota dalam bersosial masyarakat. Norma ini yang akan menata situasi dalam komunitas. Norma yang berlaku di buat atas usulan bersama dan di sepakati seluruh anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, mereka menjalankan norma atau aturan dengan baik untuk meningkatkan kebersamaan, kerja sama, interaksi serta konsekuensi yang melekat pada norma apabila ada anggota yang melanggar. Norma ini yang menyadarkan seluruh anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dalam berternak di komunitas, jadi tidak hanya beternak saja, mereka belajar bagaimana semua norma bisa di jalankan dengan baik untuk membangun komunitas yang terstruktur. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Nurdin selaku Ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu:

“Oh pastinya ada norma atau aturan yang terbangun di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini, ya gunanya untuk menjadikan anggota lebih terstruktur, ya namanya komunitas pasti ada norma atau aturan di dalamnya. Norma itu ya kami seluruh anggota yang membuat, turun temurun dan kami tambahkan apa yang belum ada seiringnya melihat waktu dan lapangan para anggota. Kalau ada yang melanggar norma, pasti bakal kami beri konsekuensi, seperti halnya waktu kemarin masa-masa PMK melanda kami sangat melarang anggota untuk membawa sapi perah dari pasar, di situ kami beri konsekuensi jika ada yang melanggar kami keluarkan sebagai anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, dan alhamdulillah nya tidak ada anggota yang berani melanggar norma satu ini, sampai sekarang masih utuh anggota kami,” (Wawancara dengan Pak Nurdin Pada 02 Mei 2025).

Gambar 8
Pak Nurdin selaku Ketua Kelompok Tani Ternak
Rejeki Lumintu

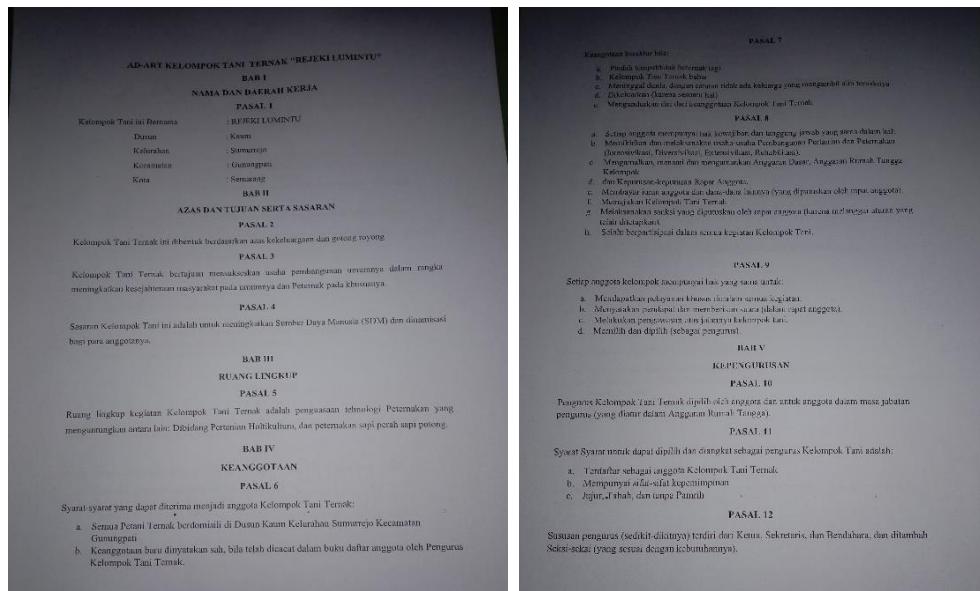


Sumber : Dokumentasi peneliti pada 02 Mei 2025

Norma di Kelompok Tani Ternak ini tertanam pada AD-ART yang telah dibentuk dan disepakati bersama seluruh anggota. Norma di sini sifatnya tidak tertulis dan disampaikan ketika pertemuan selapanan dilaksanakan. Meskipun tidak tertulis, setiap norma yang berlaku pada pasti dilaksanakan dengan baik dan ada konsekuensi setiap norma yang dilanggar. Pernyataan ini dijelaskan juga oleh Bapak Nurdin Ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.

“Kami ada peraturan-peraturan untuk anggota di Kelompok Tani Ternak ini, tapi kami tidak menuliskan di papan besar yang bisa dibaca kapan saja, tapi setiap perkumpulan rutin saya selaku ketua selalu menyampaikan aturan-aturan ini, gunanya supaya teman-teman peternak ingat akan peraturan di komunitas dan konsekuensi pelanggaran. Selain itu, patokan peraturan kami juga tertulis di AD-ART Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu yang sudah dibuat dan dibukukan,” (Wawancara Pak Nurdin pada 08 Juni 2025).

Gambar 9
Dokumentasi AD-ART Kelompok Tani
Ternak Rejeki Lumintu



Sumber : Arsip Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu tahun 2022

Wawancara dan gambar 9 menunjukkan bahwa norma atau peraturan yang berlaku di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu memiliki dasar, yaitu adanya AD-ART. Seluruh peraturan yang berlaku di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu mengacu pada AD-ART, dan telah di sepakati bersama untuk menjadi tanggung jawab seluruh anggota.

Norma yang tertanam pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini diterapkan, di pelihara dan dijalankan dengan baik oleh anggota dalam mengelola kandang, memelihara sapi ternak, dan bersosial dengan anggota yang lain. Norma-norma yang berlaku di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu lambat laun menjadikan anggota memiliki solidaritas dan tingkat kepercayaan yang tinggi pula. Menjaga norma sosial menjadi focus utama dalam menciptakan jaringan sosial yang erat pada komunitas. Ketua dan anggota secara kolaboratif merawat serta meningkatkan norma-norma tersebut menjadi elemen terpenting dalam kehidupan sehari-hari peternak di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.

F. Data Hasil Modal Sosial Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Modal sosial pada komunitas berawal dari kepercayaan, kemudian akan menopang interaksi sosial dan juga organisasi. Modal sosial yang terdapat pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini merupakan hubungan kuat antara Pemerintah, Dinas Peternakan dan Pertanian, Perguruan Tinggi dan juga pelanggan susu perah. Hubungan yang terbangun anggota dengan masyarakat luar ini dilandasi oleh kepercayaan yang akhirnya timbul adanya kerja sama untuk mendapatkan manfaat ekonomi maupun sosial. Modal sosial yang telah dibangun oleh Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini menumbuhkan hasil yang bisa di rasakan oleh seluruh peternak di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini.

1. Kohesi Sosial

Masyarakat tentu tidak lepas dari gotong royong satu sama lain, karena mereka hidup di bumi untuk menjadi makhluk sosial. Dalam setiap komunitas yang masyarakat bangun, pasti ada modal sosial di dalamnya yang menjadikan komunitas lebih tertata dan memiliki tujuan terpenting. Modal sosial pada sebuah komunitas merupakan interaksi sosial yang dinamis, artinya modal sosial ini akan bergerak dan bertumbuh sesuai dengan pengaturan lainnya. Adanya modal sosial yang membentuk interaksi sosial dapat mewujudkan kohesi sosial yang tinggi.

Pada umumnya kohesi sosial dapat dipahami sebagai situasi dimana individu dan kelompok yang memiliki budaya, nilai-nilai, keyakinan, cara hidup, serta sumber daya sosial dan hasil ekonomi yang bervariasi, saling berinteraksi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Loockwood,2009 ; Putnam,2000). Kohesi sosial pada kelompok ditentukan oleh 3 faktor yang mempengaruhinya :

a. *Social relations* (hubungan sosial)

Faktor social relations ini merupakan aspek sentral pembentuk kohesi sosial. Seberapa kuat hubungan sosial yang dibangun komunitas menjadi pengaruh kualitas penerimaan para komunitas. *Social relations* pada kelompok terbangun karena adanya jaringan yang mengikat mereka untuk bekerja sama mewujudkan kepentingan.

Hubungan sosial yang di bangun oleh Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu antara anggota dengan pihak luar, sudah di miliki sejak tahun kedua komunitas ini di dirikan. Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu bekerja sama dengan Instansi-instansi, produksi tahu, tengkulak yang membeli susu perah, Dinas Peternakan dan Pertanian, juga Pemerintah setempat. Hubungan sosial ini dapat terbangun dengan baik dan mewujudkan kerja sama yang menguntungkan.

1. Kohesi menghasilkan gotong royong

Sebuah komunitas, berdiri bukan hanya sebagai formalitas melainkan untuk menjalin kerja sama, saling menolong dan bertukar pikiran. Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu menjunjung tinggi gotong royong pada anggota dan juga masyarakat di luar komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa kohesi sosial tidak memandang jabatan, budaya, dan juga kelompok. Seperti yang di sampaikan oleh Ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu:

“Kalau untuk urusan kesolidaritasan ya sudah pasti mbak, kita kan orang desa dan rata-rata juga ekonomi kita menengah ke bawah, sudah pasti kami saling membantu, kerja sama dengan anggota, peternak dari luar Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu gitu, solidaritas kita tidak hanya dengan anggota kelompok tani ternak ya mbak, kami juga turut serta kegiatan kerja bakti di Kelurahan kami, gotong royong menyiapkan acara 17 Agustus, menjenguk anggota kami Ketika ada yang sakit ya termasuk sikap solidaritas kami ke sesama,” (Wawancara dengan Pak Nurdy 08 Juni 2025).

Gambar 10
Gotong royong Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu
dengan warga Dusun Kaum



Sumber : Dokumentasi peneliti pada 02 Mei 2025

Berdasarkan wawancara dan gambar 10 di atas, dapat diketahui bahwa Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu menjunjung tinggi ke solidaritas untuk sesama anggota, instansi, maupun dengan masyarakat setempat. Bergotong royong tidak hanya di dalam komunitas, melainkan ikut serta dalam pembangunan Dusun Kaum bersama warga.

2. Kegiatan sedekah bumi

Bentuk solidaritas yang tinggi, di wujudkan dengan adanya kegiatan sedekah desa di setiap tahunnya. Kegiatan ini sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan dari hasil panen dan juga karunia alam. Solidaritas yang mereka bentuk dalam kegiatan ini adalah dari mulai mempersiapkan bahan untuk acara, kebersamaan dan kekeluargaan saat acara, dan menjadi simbol saling berbagi dengan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Plt Lurah Kelurahan Sumurrejo Ibu Dwi Asih:

“Warga di sini sangat-sangat menjunjung tinggi solidaritas, ya Namanya orang desa, tidak bisa mereka menjadi manusia individual, mereka saling bergantungan dengan masyarakat lain, dengan alam sekitar dan lainnya. Mereka bisa dikatakan masih sangat memelihara budaya leluhur, seperti sedekah desa,

itukan budaya nenek moyang yang selalu di lestariakan oleh masyarakat kami, karena mayoritas penduduk di Kelurahan kami ini kan petani, jadi hasil bumi mereka di sedekahkan dan dibagi-bagikan sebagai wujud syukur mereka akan hasil panen yang mereka tanam,”(Wawancara dengan Bu Dwi Asih Plt Kelurahan Sumurrejo pada 02 Mei 2025).

Gambar 11
Kegiatan sedekah bumi



Sumber: Arsip Kelurahan Sumurrejo Tahun 2024

Berdasarkan wawancara dan gambar 11 kegiatan sedekah bumi yang di lakukan Bersama penduduk Kelurahan Sumurrejo ini mengasilkan nilai solidaritas yang tinggi yang mereka bangun. Dalam solidaritas ini terdapat nilai kebersamaan, saling berbagi rizki, dan memelihara tradisi budaya leluhur.

- b. *Identification* (identifikasi) atau mempunyai rasa saling memiliki Kohesi atau solidaritas dapat terjadi ketika sesama anggota memiliki rasa saling memiliki, sehingga tidak merasa di beratkan dalam bergabung dan bekerja sama di komunitas. Di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini, memiliki keanggotaan peternak yang erat, seperti saudara dan keluarga sendiri, rasa memiliki ini mereka bangun dengan adanya interaksi yang lebih dalam dengan jangka waktu yang Panjang, sehingga timbul rasa saling memiliki untuk selalu tolong menolong. Seperti yang di sampaikan oleh Ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu:

“Di sini Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu memiliki program, yaitu saling menengok teman peternak yang sedang sakit, ini merupakan kegiatan sosial kami yang telah di sepakati bersama.

Ketika kami menjenguk, beberapa teman kami ada yang membawakan buah, uang untuk menambah biaya pengobatan, dan rasa memiliki yang kami bangun juga seperti menggunakan fasilitas bersama, alat untuk membuat pupuk juga kita gunakan bersama, untuk pakan. Kami juga saling bertukar pikiran dan mengingatkan program-program Kesehatan yang harus di tempuh dalam memelihara sapi perah atau sapi potong. Saling berbagi vitamin untuk sapi, ketika ada peternak yang kehabisan, dan itu tidak perlu di ganti mbak, karena kami sudah seperti saudara yang saling berbagi jika kami punya lebih,” (Wawancara dengan Pak Nurdi pada 08 Juni 2025).

Berdasarkan wawancara di atas, rasa saling memiliki yang menjadi faktor dari kohesi sosial ini dari waktu ke waktu terus berkembang, menjadikan mereka semakin erat dan tidak ada rasa takut untuk mengutarakan pendapat sebagai anggota untuk kebaikan Bersama, sehingga Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu menjadi sarana memajukan bisnis peternakan, meningkatkan kualitas hidup anggotanya, dan turut kontribusi dalam pembangunan komunitas.

- c. *Responsibility for the common good* (Tanggung jawab untuk kepentingan bersama)

Responsibility for the common good terjadi karena ada perasaan kewajiban untuk persatuan dan patuh terhadap peraturan demi ketertiban sosial pada komunitas. Bentuk umum rasa tanggung jawab pada suatu komunitas dapat tergambar pada tingkat solidaritas, kerja sama, dan toleransi pada berbagai unit sosial yang ada. Modal sosial yang di dalamnya terdapat tanggung jawab, di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu sering di ingatkan waktu perkumpulan rutinan selapanan. Seluruh anggota memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk mengembangkan komunitas yang telah berdiri. Respon seluruh anggota ternak terhadap ajakan untuk bertanggung jawab sangat kuat, mereka selalu menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Nurdi Ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu:

“Teman-teman ternak di sini menjalankan apa yang menjadi tanggung jawab mereka tanpa paksaan. Tanggung jawab itu ya berupa membayar iuran sebesar Rp.20.000 setiap selapanan, mengikut kegiatan rutin. Kemudian juga bertanggung jawab akan menjaga kebersihan disekitar kandang. Bentuk tanggung jawab lain, yaitu tiap-tiap anggota yang mendapat undian kocokan sapi hibah dari pemerintah, wajib anaknya diberikan ke anggota peternak yang belum mendapat kocokan,” Wawancara Pak Nurdin pada 11 April 2025).

Gambar 12
Dokumentasi dengan Pak Nurdin
Ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu



Sumber: Dokumentasi peneliti pada 11 April 2025

Dari wawancara dan gambar 12 dikuatkan oleh Pak Hendro anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu:

“Saya kan sebagai anggota ya sudah pasti tugasnya bertanggung jawab terhadap peraturan yang telah berlaku ya mbak, daripada mendapat konsekuensi, mending kan kita menjalankan tanggung jawab, wong ya peraturan yang berlaku tidak memberatkan kami mbak, seperti piket jaga malam itu kan juga merupakan tanggung jawab pribadi yang fungsinya untuk keamanan Bersama,” (Wawancara Pak Hendro pada 11 April 2025).

Gambar 13
Jadwal Piket Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu



*Sumber : Arsip Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu
tahun 2022*

Dari wawancara dan gambar 13 tentang piket jaga malam di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, mereka setiap anggota memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga keamanan dan ketertiban di kandang. Dari sinilah rasa tanggung jawab untuk kepentingan bersama di wujudkan, sehingga anggota kelompok juga merasa di untungkan.

2. Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Sebagai Wadah Kepercayaan

Modal sosial mendorong anggotanya untuk selalu membangun kepercayaan satu dengan yang lainnya. Membangun untuk saling tolong menolong sehingga tujuan dari komunitas akan tercapai untuk dinikmati bersama seluruh anggota kelompok. Dalam hal ini, kepercayaan yang dibangun antara pengurus inti dan anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu yang lain sangat erat.

Kepercayaan sendiri juga harus di landasi dengan kejujuran, keadilan, keterbukaan, saling peduli, saling tolong menolong pada anggota kelompok tani ternak. Menurut Fukuyama modal sosial terbentuk dari kepercayaan yang berfungsi sebagai fondasi perilaku etis. Moralitas memfasilitas interaksi, koordinasi, dan kolaborasi antar individu dalam suatu aktivitas. Di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini, kepercayaan terbukti oleh perilaku para anggota ternak yang selalu memberikan kebaikan, saling membantu, kejujuran dalam hal pembayaran kas bulanan seluruh anggota. Disampaikan juga oleh Ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu bahwa kepercayaan yang dibangun oleh para ternak lambat laun sangat bagus dan membawa kejujuran dari seluruh anggota.

“Saya dan teman-teman ternak, di sini kami tidak hanya memelihara sapi saja ya, kami ya ada rutinan membayar kas Rp.20.000 itu yang di bayarkan setiap bulannya, dari hal ini, kita bisa belajar akan kejujuran bagi yang sudah maupun belum bayar. Tidak hanya itu, sesama anggota peternak juga saling tolong menolong dalam hal memberikan pakan untuk ternak sapi nya, kita percayakan urusan pakan dan vitamin untuk sapi ternak kami ini kepada seksi yang khusus di bidang pakan, seksi ini yang mengatur seluruh pembelian pakan tambahan dari luar, dan vitamin. Seluruh anggota membeli pakan ini di seksi pakan, tidak ada yang membeli di luar, sehingga pemasukan uang untuk Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu juga bertambah dari hasil penjualan pakan dan vitamin yang diadakan oleh seksi pakan. Membangun kepercayaan dan kejujuran di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini adalagi yang namanya anggota pemegang uang kas, di mana dia bukan menjabat sebagai bendahara, melainkan hanya memegang uang kas peternak, setiap uang anggota yang di bawa akan di belikan pakan dan vitamin serta pembangunan berkala di Kandang Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu,” (Wawancara Bapak Nurdy pada 11 April 2025).

Gambar 14
Dokumentasi Rutinan Selapanan



Sumber : Dokumentasi peneliti pada 11 April 2025

Gambar 14 dan wawancara dengan Pak Nurdi sebagai bukti bahwa seluruh anggota saling memiliki rasa percaya satu dengan lainnya, dengan mengikuti kegiatan rutin, di situlah mereka membangun kepercayaan dengan anggota lainnya. Wujud dari rasa percaya pada kelompok ini juga terbangun dari adanya penjualan susu perah yang di hasilkan. Peternak menjual susu perah pada tengkulak yang sudah bekerja sama selama puluhan tahun. Tengkulak susu perah ini berasal dari Gunungpati sendiri, Ungaran, dan juga dari warga sekitar yang membeli langsung ke kandang Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Seperti yang di sampaikan oleh Mas Arif warga sekitar yang telah berlangganan membeli susu perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu:

“Sudah lama saya berlangganan membeli susu perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini mbak, ya karena harganya lebih murah di banding membeli dari luar mbak, di sini saya beli itu 1 liter nya Rp.9000, kalau beli di luar itu bisa mencapai Rp.13.000 1 liternya. Kualitas susu perah nya di sini juga bagus, di banding dengan peternak lainnya, para peternak nya juga ramah dalam melayani, sehingga kami lebih suka membeli langsung ke peternak ini,” (Wawancara dengan mas Arif pada 08 Juni 2025).

Gambar 15
Warga sekitar yang membeli susu perah



Sumber: Dokumentasi peneliti pada 8 Juni 2025

Dari wawancara dan gambar 15, dapat di ketahui bahwa kepercayaan masyarakat setempat akan harga dan kualitas susu perah yang di hasilkan oleh peternak di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat setempat akan kualitas dan harga susu perah, peternak di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu lebih kuat lagi dalam memberikan pakan dan vitamin yang cukup untuk ternak mereka, sehingga kualitas tetap terjaga dan masyarakat tetap berlangganan membeli di satu tempat. Pernyataan tersebut juga di kuatkan oleh wawancara dengan Ibu Wanti warga setempat yang berlangganan membeli susu perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.

“Senang ya mbak kalau membeli langsung ke peternak sapi perah nya, ya karena harga juga pasti jauh berbeda, di sini lebih murah di banding membeli susu dari luar, dari peternak langsung itu harganya Rp.9000, kalau saya membeli di warung-warung sudah beda lagi harganya, bisa naik Rp.13.000, makanya kalau pagi saya lebih suka membeli di sini, lebih fresh dan kualitasnya bagus. Biasanya kalau saya beli di sini itu sebanyak 2 liter perhari nya, terus besok beli lagi biar tetap fresh susu perah yang di minum. ” (Wawancara dengan Bu Wanti pada 08 Juni 2025).

Gambar 16
Ibu rumah tangga membeli susu perah



Sumber: Dokumentasi peneliti pada 08 Juni 2025

Wawancara dengan Bu Wanti dan gambar 16 dapat di simpulkan bahwa, warga setempat lebih memilih membeli susu perah langsung di peternak. Mereka percaya akan kualitas nya yang bagus, dan harga nya juga sesuai dengan ekonomi masyarakat dari menengah ke bawah. Dari tahun ke tahun mereka telah berlangganan membeli susu perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Kepercayaan yang di bangun oleh peternak kepada warga setempat saling mereka pertahankan, sehingga mereka sama-sama mendapat keuntungan dari kedua belah pihak.

3. Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Sebagai Wadah Jejaring Sosial

Manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan membangun relasi. Jaringan yang ada pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini tercermin baik dalam kehidupan sosial maupun dalam beternak. Kapasitas modal sosial sendiri dapat di analisis sejauh mana masyarakat mampu mengembangkan jaringannya (Hasbullah,2006). Jaringan yang di bangun oleh peternak Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini dapat di lihat dari hubungan dan kerja sama yang terjalin antar individu dengan anggota maupun dengan instansi. Masyarakat di Dusun Kaum Kelurahan Sumurrejo ini memiliki sifat penduduk yang heterogen, dimana pekerjaan masyarakat yang berbeda-beda.

Namun, perbedaan pekerjaan ini justru akan menambah relasi yang banyak dengan berbagai akar pemikiran. Karena memiliki potensi wilayah yang luas dan subur, di Kelurahan Sumurrejo banyak penduduk yang bekerja sebagai peternak dan petani, beberapa penduduk juga bergabung pada produksi tahu. Antara peternak dengan produks tahu, mereka memiliki kerja sama yang sangat erat, dan saling di untungkan. Kerja sama antara produsen tahu dengan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini puluhan tahun mereka jalankan. Karyawan yang bekerja di produsen tahu ini Sebagian juga berasal dari anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu untuk mendapat tambahan dan mereka bisa membeli ampas tahu di produsen ini dengan harga yang terjangkau. Ampas yang di beli dari produsen tahu ini, nantinya akan dijadikan pakan tambahan untuk sapi perah, peternak Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu membeli ampas tahu setiap pagi hingga mencapai 5 karung lebih.

Kedua komunitas ini saling di untungkan dan tetap menjaga kerja sama yang telah mereka bangun bertahun-tahun. Seperti yang di sampaikan oleh karyawan produsen tahu Ibu Nur:

“Sudah lama peternak Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini mengambil ampas tahu yang kami hasilkan, mereka membeli ke kami setiap paginya. Ya keuntungannya bagi kami, selain dapat hasil penjualan, kami nggak perlu mengundang orang luar untuk membeli ampas tahu yang lagi ya, daripada jadi limbah, kan bisa menghasilkan uang dan di jual ke peternak sapi,” (Wawancara dengan Bu Nur pada 08 Juni 2025).

Gambar 17
Dokumentasi Produksi Tahu



Sumber: Dokumentasi peneliti pada 08 Juni 2025

Berdasarkan wawancara dan gambar 17, produsen tahu yang letaknya berdekatan dengan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, kerja sama yang terjalin adalah dengan pembeli susu perah. Hubungan sosial telah terbangun sejak berdirinya Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu di tahun kedua. Awalnya hanya dari masyarakat setempat yang membeli susu perah di peternak, lambat laun Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu di kenal oleh masyarakat luar, dan banyak tengkulak yang mau menjadi langganan setiap hari.

Wawancara Bu Nur juga di kuatkan oleh pernyataan Pak Siswanto, seorang anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu yang juga bekerja di produsen tahu:

“Saya di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu sebagai anggota peternak sapi, tapi kalau saya di produsen tahu sebagai karyawan, ya di sini buat tambahan penghasilan dan juga ampas nya kan bisa ambil tanpa bayar untuk tambahan pakan sapi ternak saya. Sudah lama bergabung di produsen tahu ini, ya sejak Kelompok Tani ternak Rejeki Lumintu berdiri, pabrik ini juga ikut di dirikan,” (wawancara dengan pak Siswanto pada 05 Mei 2025)

Gambar 18
Pak Siswanto sedang mencetak Tahu Putih



Sumber: Dokumentasi peneliti pada 05 Mei 2025

Berdasarkan wawancara dan gambar 18, anggota peternak di Rejeki Lumintu juga ikut kerja dengan produsen tahu yang berdirinya bersamaan dengan kelompok tani. Hubungan kerja sama yang di bangun kedua belah pihak sama-sama saling menguntungkan, sehingga kerja sama masih tetap berjalan dan terikat. Warga Kelurahan Sumurrejo yang memiliki sapi perah sedikit dan di pelihara di rumah sendiri, mereka ikut Kerjasama dengan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu untuk menjualkan hasil susu perahnya, dan dari luar tinggal menerima uang hasil penjualan. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Hendro warga Kelurahan Sumurrejo yang memiliki ternak di rumah:

“Saya menjual susu perah dari sapi saya ke Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini sudah sejak tahun kurang lebih 1998, jadi saya ke sini membawa susu perah yang telah saya perah dari rumah, dan saya ikut jualkan dengan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini supaya di ambil juga oleh tengkulak. Jadi, tidak perlu yang menjualkan sedikit-sedikit ke warung gitu, karena kan butuh waktu yang lama, sedangkan kalau pagi setelah merah susu sap ikan saya harus mencariakan pakan tambahan. Jadi mending di bawa ke Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu aja,” (Wawancara dengan Pak Hendro pada 15 Mei 2025).

Gambar 19
Pak Hendro Peternak Warga Dusun Kaum



Sumber: Dokumentasi peneliti pada 15 Mei 2025

Berdasarkan wawancara dan gambar 19, juga di perkuat oleh hasil wawancara anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Bapak Suhartono dalam wawancaranya:

“Manusia itu kan sejatinya saling membutuhkan dan saling membantu, ya sudah pasti kita akan selalu berdampingan dengan adanya tolong menolong mbak. Kami semua peternak di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar itu ya seperti bahu membahu untuk mempersiapkan umbul-umbul mau menjelang 17 Agustus itu. Ya meskipun kami peternak ini sangat sibuk dengan urusan ternaknya, kami usahakan untuk tetap menjalin kerja sama dengan tetangga sekitar, karena ya yang membeli hasil susu perah yang di hasilkan oleh ternak itu ya kebanyakan dari tetangga kami sendiri yang sudah berlangganan,” (Wawancara Bapak Suhartono pada 15 Mei 2025).

Adanya kerja sama dengan pihak-pihak terkait, Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu juga sering mengikuti berbagai perlombaan di tingkat provinsi, seperti perlombaan kelompok tani ternak millenial, yang berhasil meraih juara 2 di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Berturut-turut pada tiap tahun Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu selalu berpartisipasi untuk mengikuti perlombaan tani ternak, karena dengan adanya jaringan sosial yang semakin luas,

kelompok akan lebih cepat mendapatkan informasi dan lebih di kenal oleh pihak dari luar. Sehingga banyaknya jaringan sosial yang terbangun, Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu sering mendapatkan bantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah di era Gubernur Ganjar Pranowo, dan bantuan lain yang di dapatkan dari perguruan tinggi yang telah menjalin kerja sama bertahun-tahun.

4. Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Dapat Meningkatkan Kesejahteraan

Hubungan sosial yang baik dan erat dapat memperbaiki kualitas hidup serta kesejahteraan individu seseorang dalam berkelompok atau bermasyarakat, yang mencakupi: kesehatan, kebahagiaan, dan rasa percaya diri. Dusun Kaum dengan mayoritas penduduknya yang bekerja sebagai peternak, mereka terus mengembangkan pekerjaan tersebut dan di kenal banyak orang, sehingga banyak ajakan kerja sama yang sehat untuk membangun dan pengembangan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Peningkatan ekonomi dari hasil ternak sapi perah ini dapat di rasakan oleh seluruh anggota tani ternak, dan penduduk di Kelurahan Sumurrejo mengalami kesejahteraan.

a. Pendidikan meningkat

Semenjak di dirikannya Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu atas dasar keinginan para peternak di Dusun Kaum, mereka dapat meningkatkan kesejahteraan hidup untuk dirinya, dan keluarga. Karena dengan adanya modal sosial kepercayaan, jaringan, dan norma, seluruh anggota dapat merasakan adanya peningkatan hasil penjualan ternak mereka. Modal sosial menciptakan situasi yang lebih menguntungkan untuk individu dan kelompok, termasuk kemampuan untuk mendapat sumber daya, pengetahuan, dan bantuan sosial. Bapak Nurdy menyampaikan dalam wawancaranya, yang menyadari akan adanya kesejahteraan dari dirinya maupun anggota ternak.

“Kalau di lihat-lihat, sejauh mana kami mengikuti Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, cukup banyak sekali pencapaian yang di dapatkan. Karena kami juga banyak relasi dari pihak luar yang terus mendukung dan menyokong Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu supaya tetap berdiri dan terus berkembang. Rata- rata peternak yang sudah sepuh, dan tidak mempunyai pekerjaan, mereka bisa mendapatkan penghasilan dari hewan ternak yang di pelihara, jadi mereka tidak pengangguran di rumah. Kalau dari saya pribadi, hasil dari memelihara sapi perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini, saya dapat menyekolahkan anak saya di jenjang yang tinggi, jadi nggak sia-sia ikut membabat mendirikan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu,” (Wawancara Bapak Nurdy pada 5 Mei 2025).

Gambar 20
Wawancara anggota Kelompok Tani Ternak
Rejeki Lumintu



Sumber : Dokumentasi peneliti pada 5 Mei 2025

Berdasarkan wawancara dan gambar 20, modal sosial mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam berkelompok, dalam aspek pendidikan, kesehatan, layanan publik dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan taraf hidup individu serta komunitas secara keseluruhan.

b. Tingkat pengangguran berkurang

Pencapaian kualitas hidup dan kesejahteraan para peternak ini di nilai sangat bagus, karena peternak di Dusun Kaum Kelurahan Sumurrejo dapat mengembangkan hasil ternaknya dan juga memanfaatkan kotoran sebagai pupuk, yang nantinya akan di salurkan pada tanaman padi para peternak, sehingga mereka tidak perlu membeli pupuk, dan dapat panen padi dengan kualitas yang baik untuk diolah kembali. Keberhasilan modal sosial untuk kesejahteraan di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini juga dilihat dari semakin menurunnya angka pengangguran di Kelurahan Sumurrejo, karena mereka mampu memanfaatkan komunitas dengan baik yang didukung potensi dan lahan yang cukup luas.

Seperti pernyataan dari Ibu Dwi Asih PLT Lurah Sumurrejo saat di wawancara oleh peneliti.

“Karena Kelurahan Sumurrejo ini memiliki potensi dan lahan yang luas, maka dari itu banyak juga penduduk yang bekerja sebagai petani, peternak, dan memanfaatkan lahan untuk dijadikan bangunan produsen tahu sebagai ladang penghasilan warga, jadi tingkat pengangguran di Kelurahan Sumurrejo khususnya Dusun Kaum ini tidak tinggi, dan semua penduduk memiliki penghasilan. Banyak sekali tanah luas yang awalnya menjadi milik kami Pemerintah Kelurahan Sumurrejo, sekarang kami sistem sewakan untuk mereka yang mau menggunakan, seperti beternak sapi perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, ternak lele,” (Wawancara dengan PLT Lurah Sumurrejo pada 20 Mei 2025).

Gambar 21
Wawancara PLT Lurah Sumurrejo



Sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Mei 2025

Dari gambar 21 dan wawancara dengan PLT Kelurahan Sumurrejo, di ketahui bahwa kesejahteraan yang di hasilkan dari modal sosial di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini dapat menambah perekonomian penduduk Dusun Kaum Kelurahan Sumurrejo, dan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah ini.

c. Membuka lapangan pekerjaan

Tidak hanya di lihat dari segi banyak potensi sumber daya alam yang di miliki oleh Kelurah Sumurrejo. Banyak juga peternak yang sudah di gantikan oleh anaknya, sehingga anak muda nya tidak pengangguran dan memiliki kegiatan positif yang menambah pengalaman juga. Sedangkan yang tidak meneruskan sapi ternak milik orang tuanya, anak muda dapat bekerja sebagai bagian yang melayani penjualan sapi perah dari warga setempat maupun tengkulak dari luar yang telah kerja sama dengan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Jadi, di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini membuka lapangan pekerjaan bagi anak muda di Dusun Kaum khususnya. Seperti yang disampaikan oleh Mas Gilang, anak muda yang bekerja di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu:

“Ikat kerja di sini sejak tahun 2018 dengan bagian melayani penjualan susu perah peternak Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu setiap pagi hari dan sorenya. Pelayanan ini ya berupa manakar penjualan susu perah yang akan di beli oleh konsumen, dan mengumpulkan uang penjualan. Bekerja disini itu tidak banyak memakan waktu dan juga tenaga mbak, rumah saya juga dekat dari kandang, jadi nggak begitu banyak memakan bensin. Di sini upah per hari nya Rp.35.000 mbak, melayani penjualan susu perah pagi dan sore,” (Wawancara dengan mas Gilang pada 08 Mei 2025)

Gambar 22
Mas Gilang sedang melayani penjualan susu perah



Sumber: Dokumentasi peneliti pada 08 Mei 2025

Berdasarkan gambar 22 dan wawancara dengan Mas Gilang, bahwa Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu tidak hanya peternak saja yang bisa masuk dan dapat penghasilan disini, anak-anak muda yang tidak berpendidikan tinggi, bisa bergabung dan mendapat penghasilan dari sini.

Modal sosial dapat menghasilkan kesejahteraan pada kelompok di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, karena sikap kesolidaritasan untuk saling gotong royong, kepercayaan yang tinggi untuk meningkatkan kemudahan anggota membangun ekonomi, dan jaringan sosial yang semakin banyak, mempermudah kerja sama dengan pihak luar, sehingga kelompok semakin berkembang, dan tingkat kesejahteraan anggota peternak juga meningkat.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Bentuk Modal Sosial Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu merupakan kelembagaan pertanian bagi peternak yang dibangun sejak 1991 oleh masyarakat Dukuh Kaum RT 02 RW 04, Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati. Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu seringkali dijadikan wadah penyaluran bantuan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan. Komunitas ini dibangun atas dasar kemauan peternak di Kelurahan Sumurrejo, dengan latar belakang masyarakat yang banyak memelihara sapi perah di rumah masing-masing, mereka mencetuskan untuk membangun Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu sebagai sumber penghasilan para peternak sapi.

Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu seringkali menjadi wadah penyalur bantuan atau hibah dari Pemerintah Provinsi di saat era Gubernur Ganjar Pranowo. Program bantuan tersebut diharapkan dapat mengembangkan sektor perternakan dan sebagai jalan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Peningkatan dapat terjadi apabila sistem keanggotaan tertata rapi dan memiliki peraturan kelompok yang menjadi dasar tujuan.

Komunitas menjadi wadah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan adanya modal sosial yang dibangun oleh anggota dan seluruh pengurus. Modal sosial yang akan membawa perubahan dan perkembangan pada setiap anggota kelompok. Menurut Fukuyama, ahli sosiolog yang mencetuskan teori modal sosial, menyebutkan bahwa ada aspek terpenting yang dapat membangun modal sosial pada komunitas. *Pertama*, norma menjadi syarat yang menjadi munculnya kepercayaan. *Kedua*, kepercayaan berperan sebagai alat yang mengukur kadar nilai modal sosial. *Ketiga*, jaringan sosial yang berperan untuk membangun kepercayaan melalui interaksi dan pertukaran pikiran anggota kelompok (Fukuyama, 2002).

Adapun modal sosial yang ada pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, terdapat 3 aspek yang dibangun untuk menata dan memperkuat suatu kelompok:

1. Bentuk Kepercayaan

Kepercayaan menjadi aspek penting dalam proses pemberdayaan masyarakat peternak di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Kepercayaan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui peristiwa tertentu yang dapat menumbukan kesadaran cara berpikir individu dalam bermasyarakat terhadap kontribusi atau pengorbanan seseorang. Membangun kepercayaan menjadi kunci dalam modal sosial sebuah masyarakat atau komunitas untuk melakukan pemberdayaan, karena hal ini menjadikan anggota untuk mempererat kerja sama membangun pemberdayaan (Utami, 2020)

Kepercayaan (*trust*) terbentuk karena anggota saling berinteraksi dan bersosialisasi secara terus menerus, dan kepercayaan dibangun dengan cara solidaritas yang tinggi sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling memiliki. Kepercayaan dalam komunitas tidak dapat berjalan, Ketika interaksi dan rasa solidaritas tidak dibangun, sehingga aspek kepercayaan dalam modal sosial tidak berjalan (Mendras, 1995)

Kepercayaan adalah keyakinan yang tumbuh dalam sebuah komunitas yang berfungsi dengan baik, adil, dan saling mendukung berdasarkan nilai-nilai bersama demi kebaikan kolektif. Dengan adanya kepercayaan, individu bisa berkolaborasi dengan cara yang efisien, sebab ada kesediaan antara mereka untuk menempatkan kepentingan kelompok tersebut (Fukuyama, 2002: 25).

Bentuk kepercayaan yang dibangun oleh Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu diantaranya:

- a. Stabilitas terhadap kualitas produk susu perah

Banyak tengkulak susu perah yang sudah lama bekerja sama membangun kepercayaan dengan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.

Mereka membeli susu perah dengan harga yang sesuai kantong masyarakat golongan menengah ke bawah, dengan kualitas yang bagus untuk dikonsumsi. Kepercayaan antara tengkulak susu perah dan peternak di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu sudah dibangun selama berpuluhan-puluhan tahun, tanpa merugikan satu sama lain. Tengkulak susu perah yang biasa membeli berasal dari daerah Ungaran, Gunungpati, dan penduduk sekitar Kelurahan Sumurrejo. Tengkulak dan warga sekitar membeli susu perah dengan harga Rp.9000 per liter nya, dan mereka mempercayakan kualitas susu perah yang dihasilkan oleh sapi ternak milik anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dibandingkan membeli di luar.

b. Kekeluargaan

Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dalam pemeliharaan sapi ternak yang dimiliki masing-masing anggota, mereka tidak sepenuhnya kerjakan sendiri. Ketika ada anggota yang sudah lansia, sapi ternak di rawat oleh anaknya, sehingga turun temurun untuk anggota keluarganya. Banyak juga anak muda yang meneruskan asset ternak sapi perah milik orang tuanya, sehingga kepercayaan pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini juga atas dasar kekeluargaan.

c. Integritas

Integritas merupakan kejujuran dan keikhlasan seseorang dalam menjalankan tugas pokoknya dalam komunitas. Integritas menggambarkan kualitas moral hidup orang yang konsisten dalam prinsip, nilai dan tindakan. Anggota kelompok yang memiliki sikap integritas tinggi adalah orang yang dipercaya, jujur dan memegang prinsip kelompok tanpa diawasi.

d. Kepatuhan terhadap norma

Norma yang berlaku pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu bukan hanya untuk mengatur sistem keorganisasian. Dari norma dan peraturan yang telah di tetapkan, seorang anggota dapat di lihat dari sisi kepercayaannya. Percaya akan norma yang di wariskan leluhur, percaya dan patuh pada aturan yang berlaku di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.

e. Pengakuan terhadap kualitas jenis sapi perah

Kualitas sapi yang di pelihara oleh peternak Rejeki Lumintu memiliki jenis sapi perah yang unggul, yaitu jenis sapi FH. Dari setiap harinya, sapi perah jenis FH yang betina menghasilkan susu mencapai 10 liter dengan pengambilan 2 kali, pagi dan sore hari. Kualitas sapi perah FH juga menjadi standar kualitas susu, sehingga tengkulak dan warga sekitar percaya akan kualitas susu yang di hasilkan susu perah FH.

2. Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan salah satu komponen modal sosial yang dipahami sebagai penghubung antar individu. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan, jaringan sosial tidak lepas dari nilai, norma dan kepercayaan. Jaringan sosial terbentuk dari berbagai pihak yang di dalamnya saling bekerja sama dalam proses pemberdayaan. jaringan sosial di bangun untuk saling mendukung dalam proses pemberdayaan antara kelompok dan juga pihak lain(Subagyo, 2021).

Bentuk jaringan sosial yang terbangun pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu antara lain:

a. Ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dengan Kepala Desa

Interaksi yang terbangun di antara keduanya adalah berkaitan dengan aspek perizinan, koordinasi, dan pengadaan fasilitas serta sarana pendukung berdirinya Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.

- b. Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dengan produsen dan konsumen perah

Kerja sama yang di lakukan oleh kedua pihak dari Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dengan pembeli susu perah sudah bekerja sama untuk meningkatkan penghasilan mereka. Dari keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan penghasilan di setiap harinya. Peternak tidak perlu jauh-jauh untuk menjual susu perahnya ke luar komunitas, sedangkan dari tengkulak susu perah dan warga sekitar dapat membeli susu perah di peternak langsung dengan harga yang lebih murah, dan bisa di jualkan kembali ke daerah-daerah lain.

- c. Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dengan produsen tahu

Peternak sapi lokasinya sangat berdekatan dengan produsen tahu, sehingga kerja sama antara keduanya dapat terwujud. Peternak membeli ampas tahu dengan harga yang lebih terjangkau, dan lokasinya yang tidak jauh sehingga memudahkan peternak untuk mencari pakan tambahan sapi perah.

- d. Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dengan Dinas Peternakan dan Pertanian

Kerja sama instansi terkait dapat menumbuhkan rasa saling mendukung, dari pihak ini Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu mendapatkan kesehatan dalam pemeliharaan sapi perahnya. Selain itu, kelompok tani ternak juga mendapatkan hibah atau bantuan sosial untuk pengembangan kelompok tani ternak dan pembangunan sebagai sarana prasarana peternak.

- e. Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dengan Perguruan Tinggi Fakultas Peternakan UNDIP dan UNWAHAS

Tidak hanya sebagai komunitas penjual susu perah dan sapi potong, Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu sebagai wadah edukasi atau penelitian dari Fakultas Peternakan UNDIP dan UNWAHAS. Perguruan tinggi ini melakukan praktik kerja lapangan, penelitian untuk bahan tugas akhir.

Kerja sama dengan Fakultas Peternakan ini telah dilakukan selama bertahun-tahun hingga saat ini masih terjalin kerja sama dan saling memberikan dukungan.

3. Norma

Menurut Putnam (dalam Erna, 2023) menjelaskan bahwa norma adalah peraturan yang telah disepakati bersama untuk memperkuat masyarakat maupun anggota kelompok dan memberikan fasilitas kerja sama yang saling menguntungkan. Norma dalam komunitas harus dijalankan bersama-sama, untuk mendapatkan keadilan dan demi kemajuan kelompok, karena saling menaati peraturan demi ketertiban komunitas (Ningsih & Wijaya, 2023)

Norma pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini sifatnya tidak tertulis, namun setiap kali rapat rutin selapanan selalu disampaikan oleh Ketua kelompok Tani, yaitu Bapak Nurdy dan tertulis dalam buku notulensi. Meskipun norma yang mereka miliki tidak tertulis, setiap norma yang berlaku ada konsekuensi yang telah ditetapkan. Norma yang terdapat di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu seperti, saling sapa sesama peternak di kelompok, gotong royong dalam pembangunan dan renovasi kandang peternak, mengajarkan hidup dalam keadaan sederhana. Norma di kelompok tani ternak juga diwujudkan dengan adanya iuran setiap rutin selapanan, dan tumpuan dalam membuat norma atau peraturan tercantum pada AD-ART Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.

Selain dari yang disebutkan diatas, bentuk norma yang berlaku pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu meliputi:

a. Norma Agama

Penduduk Kelurahan Sumurrejo dan peternak sapi perah Rejeki Lumintu sangat menjunjung tinggi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, dengan mengaplikasikannya pada Ketauhidan dan ketakwaan pencipta-Nya. Masyarakat mayoritas beragama Islam, sehingga mereka memiliki norma agama yang dipadukan dengan budaya leluhur, seperti sedekah bumi dan perayaan bulan Suro.

b. Norma keberlanjutan lingkungan

Potensi wilayah yang luas dan subur, mereka manfaatkan untuk sumber penghasilan setiap hari. Norma ini berlaku untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dan kesuburan alam yang ada di Kelurahan Sumurrejo.

c. Norma budaya Jawa yang berwujud gotong royong

Norma yang berlaku menghasilkan adanya sikap gotong royong lebih kuat, tanpa memandang status sosial, karena mereka dalam bergotong royong memiliki prinsip dari filosofi "*Sepi ing pamrih, rame ing agawe*" , dengan kata lain mereka tidak mengharapkan imbalan dari gotong royong yang dilakukan. Jadi, enkulturasikan gotong royong yang tertanam di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini sangatlah baik untuk di pertahankan.

Setiap norma yang berlaku pada kelompok masyarakat, pasti memiliki konsekuensi bagi yang melanggar norma berlaku, diantaranya:

a. Teguran

Setiap anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu yang melanggar peraturan dari tidak membayar iuran rutin selapanan, piket jaga malam, mereka akan di tegur oleh pihak yang berwenang, ketua kelompok tani ternak.

b. Di keluarkan dari anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

Peraturan yang berlaku dalam hal kesehatan dalam pemeliharaan sapi perah adalah tidak di berlakukannya membawa sapi ternak dari pasar ketika adanya wabah PMK. Anggota yang dengan sengaja dan keras kepala untuk membawa sapi ternak dari pasar, dirinya secara peraturan berlaku harus di keluarkan dari kelompok.

B. Analisis Hasil Modal Sosial Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Sebagaimana hasil yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, hasil modal sosial pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, memiliki nilai hasil yang positif untuk seluruh anggota dan juga penduduk di sekitar kandang ternak Rejeki Lumintu. Diantara keberhasilan yang di dapat dari adanya modal sosial yang terbangun di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, diantaranya kohesi sosial, kesejahteraan yang meliputi: ekonomi meningkat, kesehatan penduduk sekitar, pendidikan, dan sosial lingkungan

Adapun penjelasan mengenai hasil modal sosial Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu adalah sebagai berikut:

1. Kohesi Sosial

Dari hasil penelitian yang di dapatkan, modal sosial yang terbangun di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu menghasilkan kohesi sosial yang tinggi antar sesama anggota. Kohesi sosial merupakan elemen penting dalam menciptakan masyarakat yang seimbang dan damai. Salah satu elemen terbesar yang menjadi kekuatan dari kohesi adalah kepercayaan anggota komunitas. Kohesi sosial membentuk relasi yang sehat dan saling mendukung sesama anggota dan pihak lain(Hamiru et al., 2023)

Kohesi sosial di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu terjadi adanya faktor yang mendukung, di antaranya:

a. Hubungan sosial yang harmonis

Setiap komunitas memiliki hubungan sosial yang terjalin erat, seperti keluarga sendiri. Anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu telah mewujukan hubungan sosial yang harmonis, saling bergotong royong dengan sesama anggota maupun penduduk sekitar, kerja bakti membangun kandang baru, saling berbagi pakan ternak sapi, bertukar pikiran dan saling mendukung sesama anggota ternak.

b. Rasa saling memiliki

Faktor ini di wujudkan oleh Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, yaitu dengan memiliki program sosial menjenguk anggota yang sedang

sakit, dan saling mendoakan. Semua fasilitas yang terdapat di kelompok merupakan miliki Bersama, seperti alat pencacah rumput, alat mengolat limbah kotoran sapi menjadi pupuk, menjadi kepemilikan bersama.

c. Bertanggung jawab

Pengurus maupun anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu memiliki tanggung jawab yang sudah di sepakati bersama untuk dilaksanakan. Tanggung jawab yang harus di jalankan diantaranya, membayar iuran sebesar Rp.20.000 setiap rapat rutinan selapanan, menjalankan piket jaga malam hari sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan dan di sepakati bersama.

Dari modal sosial yang telah terbangun di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, anggota peternak dan warga sekitar juga merasakan kesejahteraan dari komunitas ini. Kesejahteraan yang di hasilkan dari modal sosial pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu adalah:

a. Pendidikan meningkat

Penduduk di Kelurahan Sumurrejo mayoritas memiliki penghasilan dari beternak dan bertani. Pekerjaan yang mereka lakukan selama bertahun-tahun berhasil memberikan pendidikan yang tinggi untuk anak-anaknya. Dari sini kesejahteraan para peternak dapat dirasakan bersama.

Anggota peternak juga mendapat edukasi lebih tinggi dari jaringan sosial yang mengikatnya, sehingga pendidikan terkait peternakan dan pertanian tersebar luas untuk anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Tingkat kesejahteraan dapat di nilai dari pendidikan yang di miliki suatu wilayah. Kualitas individu sebagai sumber daya manusia akan meningkat sejalan dengan pendidikan yang di tempuh. Pendidikan menjadi elemen terpenting yang mendukung individu keluar dari kemiskinan, dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui tingkat pendidikan.

b. Ekonomi

1). Tingkat pengangguran berkurang

Berdirinya Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu yang membangun modal sosial, memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di Kelurahan Sumurrejo. Potensi wilayah yang cocok untuk dijadikan lahan peternakan dan pertanian membuka peluang penduduknya untuk memanfaatkannya. Banyak penduduk yang tidak bekerja di perusahaan maupun instansi bisa mendapatkan penghasilan dengan bergabung pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu.

2). Membuka lapangan pekerjaan

Setiap komunitas memiliki tugas masing-masing bagi anggotanya. Banyaknya peternak yang bergabung di Komunitas Tani Ternak Rejeki Lumintu, pendapatan dari susu perah juga semakin banyak. Oleh karena itu, kelompok tani ternak memberikan peluang untuk anak muda sekitar untuk dapat bekerja di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu. Anak muda juga mulai mengembangkan skill dalam dunia peternakan, mereka meneruskan ternak dari orang tuanya yang sudah lanjut usia, selain itu mereka juga bisa bekerja dibagian pelayanan penjualan susu perah dari Komunitas Rejeki Lumintu yang di distribusikan ke tengkulak terdekat.

c. Kesehatan

Penduduk sekitar Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu di Kelurahan Sumurrejo memiliki tingkat kesehatan yang tinggi, hal ini disebabkan adanya susu perah murni yang di jual oleh peternak sapi. Penduduk dapat membeli langsung ke peternak dengan harga yang terjangkau.

d. Sosial lingkungan

Kesejahteraan dalam aspek sosial lingkungan di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini menghasilkan lingkungan yang bersih, sehat tidak tercemar dan tertata.

Wujud dari kesejahteraan sosial lingkungan ini berasal dari kesadaran masyarakat dan peternak sapi perah di Rejeki Lumintu, seperti halnya: 1) memanfaatkan ampas tahu untuk pakan sapi ternak, sehingga ampas yang tidak di gunakan tidak langsung di buang ke lingkungan sekitar, 2) pembuangan kotoran sapi yang terurai, peternak tidak langsung membuang limbah kotoran sapi pada tanah langsung, mereka menguraikan terlebih dahulu menjadi pupuk kompos, dan urine sapi menjadi pupuk cair yang nantinya di salurkan pada lahan-lahan pakan mereka yang letaknya juga berdekatan dengan kandang sapi ternak.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneelitian yang dilakukan mengeenai Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Sebagai Modal Sosial Dalam Meningkatkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Budidaya Sapi Perah di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan sesuai deengan rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai beerikut :

1. Bentuk Modal Sosial yang terbangun pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota peternak meliputi 3 bentuk yang saling mengikat, diantaranya: 1) Kepercayaan (*Trust*), bentuk modal sosial yang menjadi tumpuan semua anggota memiliki rasa solidaritas yang tinggi, dan meningkatkan keharmonisan anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu satu sama lain. 2) Jaringan Sosial (*Social Network*), setiap komunitas, orgnisasi memiliki jaringan tertentu yang mengikat, hal ini untuk mendapatkan informasi dan kerja sama lebih luas antara keduanya. Jaringan sosial yang bekerja sama dengan kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu diantaranya, Pemerintah Kelurahan Sumurrejo, Pemerintah Provinsi, Dinas Pertanian dan Peternakan sebagai jaringan yang menunjang fasilitas dan sarana prasarana, Fakultas Peternakan UNDIP dan UNWAHAS, ibu-ibu PKK yang membeli susu perah dari peternak, produsen tahu sebagai penyumbang pakan ternak, dan tengkulak sekitar Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu yang telah berlangganan membeli susu perah di peternak langsung. 3) Norma -norma (*Norms*), peraturan dan norma yang mengikat pada peternak dan sapi perah di antaranya, membayar iuran rutin selapanan, tidak membawa sapi ternak dari pasar ketika wabah PMK melanda, melaksanakan piket jaga malam, saling sapa, dan gotong royong.
2. Hasil dari modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Tani ternak Rejeki Lumintu meliputi: 1) Terdapat Kohesi sosial, 2) Ekonomi meningkat, 3) Pendidikan meningkat, 4) Kesehatan meningkat, 5) Sosial lingkungan yang sehat dan bersih.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, ada saran yang mungkin bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk tetap menjalin kerja sama dan saling mendukung antara Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dengan instansi Pemerintahan Kelurahan, Dinas Pertanian dan Peternakan, Fakultas Peternakan UNDIP dan UNWAHAS, untuk membantu memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan dalam menjembatani kegiatan peternak.
2. Bagi anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, di harapkan untuk terus meningkatkan kualitas penjualan sapi perah yang dipercaya masyarakat luas akan harga terjangkau dan kualitas baik, dengan cara menambahkan produk Halal dan BPOM RI untuk menambah tingkat kepercayaan pada pelanggan.
3. Bagi Masyarakat Kelurahan Sumurrejo, diharapkan untuk terus menjaga potensi sumber daya alam yang di miliki, sehingga alam dan lingkungan tetap terjaga dan menjadi sumber penghasilan penduduk.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian dan penulisan skripsi yang berjudul “Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Sebagai Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Budidaya Sapi Perah di Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan suri tauladan yang baik bagi umatnya. Terimakasih sebesar-besarnya saya ucapan untuk kedua orang tua, kakak dan orang di sekitar saya yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan bantuan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih pada guru, segenap Dosen, khususnya Dosen Pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dari awal hingga selesai. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, saran, kritik dan arahan sangat di harapkan dalam kesempurnaan penulisan selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Allessandro Aryo Setyaki, W. S. (2022). Analisis Sebaran Spasial Greywater Pada Airtanah Dangkal Di Permukiman Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)*, 11(1), 1–14.
- Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pertenakan Sapi Perah(Studi Kasus Desa Pudak Kulon, Kec. Pudak, Kab Ponorogo). *Sains Dan Teknologi*, 1.
- Di, S., Pesantren, P., Quroo, U., Ekonomi, D., Ekonomi, S., Pondok, D. I., Ummul, P., & Surabaya, Q. (2020). *ABSTRACT : Islamic economic empowerment is an activity of giving power, ability, or power to the helpless party with effort to help society to improve its ability in creating new entrepreneur*. 6(10), 2110–2125.
- Fadli, M. R. (2020). Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 152–161.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3363>
- Faridatul Hasna, T. C. M. (2023). Identifikasi Modal Sosial Fungsi Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Kapas Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Neo-Bis*, 12(1), 48–66.
- Fish, B. (2020). *Pemanfaatan Sapi Perah di Kelurahan Sumurejo, Gunungpati, Kota Semarang*. 2507(February), 1–9.
- Fukuyama, F. (2002). Social Capital and Development: The Coming Agenda. *SAIS Review*, 22(1), 23–37. <https://doi.org/10.1353/sais.2002.0009>
- Fukuyama, Francis. Trust :The Social Virtues and the Creation of Prosperity. New York: Free Press Paper Back.1995
- Hamiru, H., Umanailo, M. C. B., & Hentihu, I. (2023). Kohesi dan Jaringan Sosial dalam Tradisi Kai Wait Komunitas Pertanian di Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(3), 498–507.

- Hamid, N. (2020a). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul, Yogyakarta). *Altruis: Journal of Community Services*, 1(2), 81.
<https://doi.org/10.22219/altruis.v1i2.12184>
- Hamid, N. (2020b). Sosiologi. *Jurnal Pendidikan*, VIII(1947), 232–239.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/index>
- Haridison, A. (2021). Jis Par. *Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 4(Modal Sosial Dalam Pembangunan), 31–40.
https://www.academia.edu/4819940/Modal_Sosial_Dalam_Pembangunan
<https://kemensos.go.id/jurnal-dan-artikel/sekretariat-jenderal/ilmu-kesejahteraan-sosial-dari-berbagai-sudut-pandang>
- Istikhomah, F., & Riyadi, A. (2021). Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi Di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 11–33.
- Istikhomah, F., & Riyadi, A. (2021). Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi Di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 20–25.
- Irawan, A., & Sunandar, E. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(03), 196–212. <https://doi.org/10.52166/madani.v12i03.2170>
- Jasmine, K. (2020). Kondisi Geografis Kecamatan Gunungpati. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 33–63.
- Koentjaraningrat. 2010. Manusia dan kebudayaan di Indonesia. 20th edn. jakarta: Djambatan.
- Mahmud, E. (2024). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024* (I. Budiati (ed.); 53rd ed., Vol.53).

- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Peran Kelompok Tani Ternak Patuh Mufakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Anggota Di Dusun Talun Desa Pringga Jurang Utara, Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur.* 6.
- Mendras, H. (1995). Francis Fukuyama, Trust, the social virtues and the creation of prosperity. In *Revue française de science politique: Vol. Vol. 45* (Issue 6, pp. 1050–1052). <https://doi.org/10.3917/rfsp.456.1050>
- Merli Apriyantika. (2021). Pemetaan Persebaran Kawasan Permukiman Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(2), 173–186. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i2.492>
- Munif, F. (2020). Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 84–98. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.5133>
- Mustaqim, F. F. (2024). *Peran Kelompok Tani Ternak Patuh Mufakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Anggota Di Dusun Talun Desa Pringga Jurang Utara, Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur.*
- Ningsih, E. D., & Wijaya, A. (2023). Modal Sosial sebagai Strategi Penanganan Stagnasi dalam Pengembangan Desa Wisata Liyangan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED)*, 5(2), 118–134.
- NU, Online. n.d. “Surah Al-Mukminun Ayat 21.” Accessed February 16, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-muminun/21>
- NU, Online. n.d. “Surah Al-Maidah Ayat 2.” Accessed February 16, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-ma%27idah/2>

- Purwasih, P.(2021).Sosiologi.In *Pusat Perbukuan,Badan Standar, Kurikulum,dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (1st ed.). Pusat Perbukuan.
- Putra Nayotama, T. A., & Mutaqi, A. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik*, 2(1), 113–121. <https://doi.org/10.55606/jurritek.v2i1.916>
- Rahman, A., Nurlela, N., & Rifal, R. (2020). Pengarusutamaan Modal Sosial Dalam Pembangunan Perdesaan. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.52166/madani.v12i1.1897>
- Risma, W. D. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *E-Journal Inskripsi*, 1(1), 597–606.
- Riyadi, A., & Karim, S. A. (2024). *Harmoni Sosial Melalui Kearifan Lokal: Dakwah di Kalang Obong Tradisi*. 35(1), 68–86.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Saparto, dan Sutopo, N. A. S. (2020). Efisiensi Pemasaran Susu Sapi Perah di Kelompok Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 38(2), 27–35. <https://doi.org/10.47728/ag.v38i2.281>
- Sistem, A., & Geografis. (2020). *Jurnal Geodesi Undip Agustus 2020 Jurnal Geodesi Undip Agustus 2020*. 5, 70–80.
- Subagyo, R. A. (2021). Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penamas*, 181–202.<http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/518/218>

- Suprihatingsih. (2019). Pemdekatan Andargogi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Dusun Kuripan Ngadirgo Mijen Semarang. *Sustainability(Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Syofian, S., Sujianto, S., & Handoko, T. (2020). Modal Sosial Kelembagaan Petani Karet di Kabupaten Kuantan Singgingi. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6388>
- Ummah, M. S. (2019). Pengukuran Modal Sosial. In M. Sasonto (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Utami, Vidya Yanti (2020). Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma. *(Reformasi)*, 34-44
- Wulandari, B., & Irwanto. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
LAMPIRAN 1
DRAFT WAWANCARA

Pedoman wawancara di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

A. Wawancara kepada Bapak Nurdi (Ketua K.T.T Rejeki Lumintu)

1. Bagaimana awal mula berdirinya Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu?
2. Berapa jumlah anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ?
3. Bagaimana pembagian anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu?
4. Dari tahun berapa Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu berdiri?
5. Berapa anggaran yang digunakan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ?
6. Bagaimana sesama anggota peternak di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu ini membangun kepercayaan satu sama lain?
7. Apa saja macam-macam norma yang mengikat seluruh anggota peternak dalam berkelompok?
8. Siapa saja pihak atau instansi yang terjalin dalam hubungan sosial atau kerja sama yang mengikat?
9. Program kerja apa saja yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dalam memanfaatkan ternak sapi untuk mensejahterakan masyarakat?
10. Pencapaian apa saja yang sudah di dapat selama memanfaatkan ternak sapi terutama sapi perah?
11. Bagaimana perkembangan ekonomi Desa Sumurrejo setelah adanya Kelompok Tani Ternak Perah Rejeki Lumintu?

B. Wawancara kepada anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

1. Kapan bergabung ke dalam Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu?
2. Apa posisi yang diambil sebagai bagian dari salah satu anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu??
3. Apakah dengan gabungnya ke Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dapat meningkatkan pendapatan?
4. Apa dampak positif yang dirasakan setelah gabung ke dalam Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu?
5. Apakah ada dampak negatif yang didapat setelah gabung ke Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu?
6. Hal apa saja yang membuat tertarik untuk gabung ke Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu?
7. Apakah ada bentuk laporan khusus seperti absensi kepada ketua Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu?
8. Apa saja bentuk dari kepercayaan yang dibangun oleh anggota peternak Rejeki Lumintu?

C. Wawancara kepada Pihak Pemerintah Kelurahan Sumurejo

1. Apakah dari pemerintah Kelurahan Sumurrejo mendukung pendirian Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu dalam mensejahterakan masyarakat?
2. Apa saja potensi wilayah yang dimiliki Kelurahan Sumurrejo?
3. Bagaimana keadaan sumber daya manusia di Kelurahan Sumurrejo?
4. Berapa jumlah populasi penduduk yang ada di Kelurahan Sumurrejo?
5. Apa saja bentuk kesejahteraan penduduk di Kelurahan Sumurrejo?
6. Apa bentuk kerja sama antara Kelurahan Sumurrejo dengan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

LAMPIRAN II
DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Wawancara





B. Dokumentasi Kegiatan Peternak Sapi Perah Rejeki Lumintu



C. Dokumentasi Kegiatan Penduduk Sekitar Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama	:	Susilo Wati
TTL	:	Ponorogo, 21 Juli 2001
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Alamat	:	Ds. Krebet, Kec. Jambon. Kabupaten Ponorogo
Nomer HP	:	0812 9279 5583

B. Riwayat Pendidikan

SD	:	SDN 2 Krebet
SMP	:	SMPN 1 Jambon
MA	:	MA Al-Islam, Joresan, Mlarak, Ponorogo
Perguruan Tinggi	:	UIN Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

Ayah	:	Seni
Ibu	:	Ginem